

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PEMANFAATAN *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR
(STUDI DI FKIP BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

ABD MUHAMMAD FATTA

NPM :149110020
KONSENTRASI :MEDIA MASSA
PROGRAM STUDI :ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Abd Muhammad Fatta
NPM : 149110020
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar (Studi Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Riau)

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing materi dalam naskah skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, Maret 2019

Pembimbing I

Tessa Shasrini, B.Comm., M.HrD

Pembimbing II

Dyah Pithaloka, M.Si

Turut Menyetujui
Ketua Program Studi

Muhd. Arif Imam Riau., M.I.Kom

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Abd Muhammad Fatta
NPM : 149110020
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar (Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Riau)

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, Maret 2019
Tim Seminar

Ketua

Tessa Shasrini, M. Hrd

Sekretaris

Dyah Pithaloka, M.Si

Anggota

Dr. Abdul Aziz, S. Sos, M.Si

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Cutra Aslinda, M. I. Kom

Cutra Aslinda, M. I. Kom


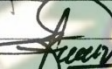
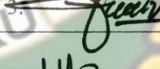


Al Sukri, M. I. Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 1347/UIR-Fikom/Kpts/2018 Tanggal 26 Desember 2018 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Jum'at** Tanggal **28 Desember 2018 Jam : 10.30 – 12.00 WIB** bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi mahasiswa atas :

Nama : **Abd Muhammad Fatta**
NPM : 149110020
Bidang Kosentrasi : Media Massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
: " Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran
Judul Skripsi : Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Proses Belajar Mengajar
(Studi Di FKIP Bahasa Inggris Universitas Islam Riau)
Nilai Ujian : Angka : " **71,8** " ; Huruf : " **B** " .
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / ~~Tidak Lulus~~ / ~~Ditunda~~
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Tessa Shasrini, M. Hrd	Ketua	1. 
2.	Dyah Pithaloka, M. Si	Sekret / Notulen	2. 
3.	Dr. Abdul Aziz, S. Sos, M.Si	Penguji	3. 
4.	Cutra Aslinda, M. I. Kom	Penguji	4. 
5.	Al Sukri, M. I. Kom	Penguji	5. 

Pekanbaru, 28 Desember 2018




Dr. Abdul Aziz, S. Sos, M. Si.
NIP : 196506191994031004

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMANFAATAN *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR**
(Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris Universitas
Islam Riau)

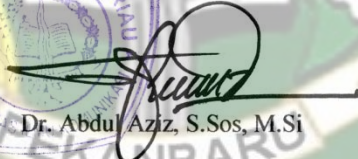
Yang diajukan oleh :
ABD. MUHAMMAD FATTA
149110020

Pada Tanggal :

6 Maret 2019

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI


Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua

Tessa Shasrini, M. Hrd

1. 

Sekretaris

Dyah Pithaloka, M.Si

2. 

Anggota

Dr. Abdul Aziz, S. Sos, M.Si

3. 

Anggota

Cutra Aslinda, M. I. Kom

4. 

Anggota

Al Sukri, M. I. Kom

5. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abd Muhammad Fatta
Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu, 29 Mei 1995
NPM : 149110020
Bidang Konsentrasi : Media Massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Alamat/No Tlp : Perum. Surya Indah Blok C No. 11/ 085271196749
Judul Skripsi : PEMANFAATAN *GOOGLE CLASSROOM*
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANTARA
DOSEN DAN MAHASISWA DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR (STUDI DI FIKOM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulisan saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah didaftarkan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan lain, kecuali pengaruh tim komisi pembimbingan.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari pada yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan pencabutan gelar akademik kesarjanaannya saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, Desember 2019



Abd Muhammad Fatta

PERSEMBAHAN

Alhamdullilah...Alhamdullilah...Alhamdullilahi robbil'alamin

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar dilaut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sesungguhnya (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.

(Q.S. Al Baqarah : 164)

“Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut mati, maka Allah berfirman kepada mereka : “Matilah kamu”, kemudian Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia terhadap manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur. – Dan berperanglah kamu sekalian di jalan Allah, dan ketahuilah sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

(Q.S. Al Baqarah : 243 - 244)

Kupersembahkan Skripsi ini kepada orang yang teramat kusayangi:

Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku

*Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,
Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan.
Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,
kurendahkan hati serta diri menjabat tangan
meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.
Skripsi ini kupersembahkan.*

MOTTO

"Bersungguh sungguh dalam menjalani ketaatan pada Allah".

berdasarkan, Qs. Al-Ankabut: 6 Allah berfirman,

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

Artinya, "*Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri*"

Sungguh maha lembut Allah. Dia tidak akan menguji dan memberatkan hambaNya dengan sesuatu apapun di luar kemampuannya.

Hal ini telah dijelaskan dalam surat Al Baqarah ayat 286,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya."

"Jalan hidup seorang Mahasiswa adalah warisan dan estimasi dari sang Dosen - BTS"

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-nya sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia akhirat.

Skripsi ini berjudul **PEMANFAATAN *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR STUDI DI FIKOM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**. Semoga dengan adanya skripsi ini, khazanah ilmu pengetahuan tentang media online semakin bertambah dan memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai sarana edukasi untuk kehidupan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sangat mendalam kepada:

1. Dr. Abdul Aziz, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Tessa Shasrini, B. Comm, M. Hrd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dyah Pithaloka, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberi didikan dan bimbingan selama melaksanakan studi.
5. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau atas bantuanya memperlancar urusan administrasi selama penulisan skripsi ini.
6. Kepada seluruh responden penelitian yang telah bersedia dijadikan sebagai objek penelitian pada skripsi ini, tanpa mereka skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua, Ayah Farid Harja yang selalu inginkan anaknya untuki cepat menyelesaikan pendidikan sarjana, dan Mama Agusni yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moril dan materil dan semangatnya untuk menyelesaikan pendidikan. Dan untuk kakak laki-laki Fauzi Saputra ST untuk dukungan dan semangatnya selama pengerjaan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan my best friend Roni Nurhadi, Febri Rhamdani, Yaserli Syahadaw, Satrio mangku negara, widia estianti, Heru Syuhada Helen Anggraini, tasya, Celin, citra, vinia, halimah, tifany, rehsya, ary, dwi yang selalu ada disaat suka dan jarang ada di saat duka dengan penulis penulis berharap kalian bisa menyelesaikan program studi sarjana secepat nya.
9. Dan akhirnya kepada seluruh teman-teman di Fakultas Ilmu Komunikasi, khususnya jurusan Media Massa A Universitas Islam Riau.

Akhir kata, penulis menyerahkan skripsi ini kepada almamater semoga dapat menjadi manfaat.

Pekanbaru, Februari 2019
Penulis

Abdul Muhammad Fatta



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

Cover	
Persetujuan Tim Pembimbing	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan.....	ii
Halaman Motto.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar dan Lampiran.....	x
Abstrak.....	xi
<i>Abstract</i>	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	8
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur.....	11
1. Teknologi Komunikasi.....	11
a. Pengertian Ruang Lingkup Teknologi Komunikasi.....	11
2. Teori Komunikasi Massa.....	13
a. Pengertian Komunikasi Massa.....	13
b. Karakteristik Komunikasi Massa.....	15
c. Efek Komunikasi Massa.....	17
d. Fungsi Komunikasi Massa.....	18
e. Komponen Komunikasi Massa.....	19
3. <i>Google Classroom</i>	13
a. Pengertian <i>Google Classroom</i>	21
b. Manfaat <i>Google Classroom</i>	23
B. Definisi Operasional.....	26
C. Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
1. Subjek Penelitian.....	25

2. Objek Penelitian	26
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Wawancara.....	27
2. Observasi	27
3. Dokumentasi.....	27
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	28
1. Perpanjangan Keikutsertaan	28
2. Triangulasi	28
F. Teknik Analisa Data	29
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum FKIP Bahasa Inggris Universitas Islam Riau.	32
1. Sejarah Pendidikan Bahasa Inggris	32
2. Tujuan Pendidikan Bahasa Inggris	34
3. Visi Pendidikan Bahasa Inggris.....	37
4. Misi Pendidikan Bahasa Inggris	38
B. Hasil Penelitian	39
1. Pemanfaatan <i>Google Classroom</i> di FKIP Bahasa Inggris.....	39
a. Mempermudah Proses Pembelajaran	40
b. Menumbuhkan Semangat Partisipasi dalam Proses Belajar	48
c. Sebagai Sarana Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa.....	55
d. Menghambat Biaya	63
2. Faktor Penghambat dalam Penggunaan <i>Google Classroom</i>	68
a. Tingkat Pemahaman Teknologi Dosen yang Beragam	69
b. Jam Bertatap Muka antara Dosen dan Mahasiswa Sedikit .	72
3. Faktor Pendukung dalam Penggunaan <i>Google Classroom</i>	80
a. Tersedianya Akses Layanan Internet di FKIP Bahasa Inggris	80
b. Sarana dan Prasarana yang dimiliki Dosen dan Fakultas Cukup Memadai.....	82
C. Pembahasan.....	83
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

Daftar Pustaka
Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Dosen Tetap yang Mengajar di FKIP UIR.....	6
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan	28
Tabel 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	26



Daftar Gambar dan Lampiran

Gambar

Gambar 1.1 Contoh <i>Google Classroom</i>	7
Gambar 4.1 Proses Pengumpulan Tugas oleh Mahasiswa.....	45
Gambar 4.2 Akun yang dimiliki oleh Mahasiswa.....	47
Gambar 4.3 Melalui <i>Google Classroom</i> Kelas Lebih Aktif	50
Gambar 4.4 Salah Satu Akun yang dimiliki oleh Mahasiswa.....	54
Gambar 4.5 Proses Interaksi Antara Dosen dan Mahasiswa.....	60

Lampiran

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Daftar Nama-nama Dosen FKIP Bahasa Inggris UIR
- Lampiran 4 : Biodata Penulis



Abstrak

Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar (Studi di FKIP Bahasa Inggris Universitas Islam Riau)

Abd Muhammad Fatta

NIM: 149110020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana pemanfaatan *google classroom* sebagai media pembelajaran antara dosen dan mahasiswa di kawasan FKIP Bahasa Inggris Universitas Islam Riau dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dalam pemanfaatan *google classroom* tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan lingkungan FKIP Bahasa Inggris Universitas Islam Riau dengan pertimbangan bahwa seluruh dosen Bahasa Inggris tersebut wajib mengajar menggunakan media sebagai kegiatan belajar mengajar salah satunya dengan pemanfaatan *google classroom* tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan *google classroom* yaitu mempermudah proses pembelajaran, menumbuhkan semangat partisipasi dalam proses pembelajaran, sebagai sarana komunikasi antara dosen dan mahasiswa, membuat pelajaran menjadi menarik, merangsang kreativitas mahasiswa, dan menghemat biaya. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan tersebut terdapat keberagaman tingkat pemahaman teknologi dosen yang beragam dan jam bertatap muka antara dosen dan mahasiswa menjadi sedikit.

Kata Kunci: *Google Classroom*, media pembelajaran, teknologi.

Abstract

**The Use of Google Classroom as Learning Media toward Lecturers and Students in Teaching Learning Process
(A Study on English Education Department of FKIP Universitas Islam Riau)**

Abd Muhammad Fatta
NIM: 149110020

This study aims to find out about how the use of Google classroom as a learning medium between lecturers and students in the English FKIP area of Riau Islamic University and to find out what factors are obstacles to the learning process between lecturers and students in the use of Google classroom. This research was conducted in the environment of the English Language Faculty FKIP in Riau Islamic University with the consideration that all English language lecturers must teach using media as a teaching and learning activity, one of them is the use of the Google classroom. The results showed that there were several benefits obtained by lecturers and students in teaching and learning activities using Google classroom including: facilitating the learning process, fostering a spirit of participation in the learning process, as a means of communication between lecturers and students, making lessons interesting, stimulating student creativity, and Save cost. The inhibiting factors in the activity are: there is a diversity of levels of understanding of lecturers' diverse eLearning and the face-to-face hours between lecturers and students are less.

Keywords: *Google classroom, learning media, technology.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Internet telah menawarkan sumber informasi yang lengkap, memberi kemudahan, kecepatan akses bagi semua pengguna kapan dan dimanapun berada serta berkomunikasi secara *online*. Internet menawarkan fasilitas kepada pengguna untuk mengirim dan menerima *e-mail*, *chatting*, *facebook*, *blogging*, forum. Hal ini membawa kesenangan tersendiri bagi mereka karena mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan bersama teman-teman mereka. Maka hal ini akan dapat menjadi kesempatan oleh dosen atau para pendidik, untuk memanfaatkan internet dan fasilitasnya terutama blog sebagai media untuk pembelajaran di kelas.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik adalah *Google classroom*. *Google classroom* merupakan salah fitur pendidikan yang disediakan oleh *google apps for education (GAFE)* yang dirilis ke publik pada tanggal 12 Agustus 2014. *Google classroom* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. *Google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan bisa menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Dapat disimpulkan bahwa *Google classroom* adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk

menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas.

Pada tahap awal di tahun 2004-2016 pengembangan *google classroom* tidak di peruntukan untuk semua orang hanya sekolah yg bekerja sama dengan *google*, namun di bulan maret 2017 *google classroom* dapat di akses oleh seluruh orang dengan menggunakan *google* pribadi. Hal ini yg dapat di manfaatkan oleh guru/dosen, mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga tidak diperlukan kerja sama dengan *google*. Pemanfaatan secara terbuka dapat memberikan keuntungan bagi pengguna *google classroom*.

Pembuatan dan pemberian tugas bisa dilakukan penyelesaiannya melewati *Google Drive* sambil menggunakan *Gmail* untuk membuat pemberitahuan di ruang kelas *google*. Para murid dapat diundang ke sebuah ruang kelas dengan beberapa cara yaitu melalui basis data lembaga, melalui sebuah kode pribadi yang kemudian dapat ditambahkan di dalam antarmuka murid atau dengan didatangkan secara sendirian dari Sistem Pengelolaan Keterangan Sekolah (*School Information Management System*). *Google Classroom* disatu padukan dengan *google calender* dari para mahasiswa dan dosen. dengan adanya sebuah berkas yang dipisahkan oleh *Google Classroom* di dalam masing-masing layanan *Google* di mana para mahasiswa/i dapat menyerahkan hasil kerjanya untuk digolong-golongkan oleh seorang dosen.

Adapun cara kerja dari *google classroom* ini tentunya dapat bermanfaat dalam media pembelajaran, beberapa contohnya Sebagai sarana

memperlancar komunikasi antara mahasiswa dengan dosen. Aplikasi ini juga berguna untuk para mahasiswa belajar, menyimak, membaca, dan mengirim tugas dari jarak jauh.

Terdapat fitur yang bernama *Class Stream*. Fitur ini memungkinkan mahasiswa melakukan debat, diskusi, dan *Q&A (Question & Ask)* dengan sesama mahasiswa lain atau dosen. Dosen dapat mengirim pertanyaan ke kelas, lalu siswa dan teman-teman bisa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tidak hanya dalam bentuk teks, dosen juga bisa mengirim pertanyaan dalam bentuk video atau artikel kemudian meminta siswa untuk menulis rangkumannya.

Proses *set up* pada *Google Classroom* sangat cepat dan nyaman jika dibandingkan harus menginstal LMS lokal atau mendaftarkan ke provider LMS. dosen tinggal mengakses aplikasi *Google Classroom* serta bisa memulai membagikan tugas-tugas dan bahan ajar. dosen dapat melakukan ini dengan menambahkan daftar mahasiswa/siswi atau berbagi kode unik yang memungkinkan akses ke kelas pada *Google Classroom*. *Google Classroom* lebih sederhana dan mudah untuk digunakan, sehingga ideal bagi dosen meskipun dengan tingkat pengalaman *eLearning* yang beragam.

Mahasiswa tidak lagi harus *men-download* tugas yang diberikan dosen pun tinggal membuat dan mendistribusikan dokumen untuk peserta didik mereka secara *online*. dosen juga dapat menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dengan demikian, ada potensi

untuk menghemat sebagian besar waktu bagi keduanya, baik peserta didik maupun dosen. Semuanya dilakukan secara *paperless*, sehingga tidak ada waktu yang terbuang untuk mendistribusikan dokumen fisik dan peserta didik dapat menyelesaikan tugas mereka dengan tepat secara online, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memenuhi *deadline* waktu yang diberikan dan belajar secara *online* dapat disesuaikan dengan jadwal sehari-hari mereka.

Strategi ini memanfaatkan teknologi yang menyediakan tambahan yang mendukung materi pembelajaran bagi siswa yang dapat diakses secara *online*. Hal ini membebaskan waktu kelas yang sebelumnya telah digunakan untuk pembelajaran. Dengan strategi *classroom* siswa mendapat pembelajaran tidak hanya didalam kelas saja namun diluar kelas siswa juga dapat mengakses atau melihat materi yang diberikan oleh dosen secara berulang-ulang dengan bantuan internet atau video pembelajaran yang diberikan oleh dosen.

Salah satu manfaat paling penting dari menggunakan *Google Classroom* adalah sangat dimungkinkan untuk melakukan kolaborasi *online* yang efisien. dosen dapat mengirimkan pemberitahuan ke peserta didik mereka untuk memulai diskusi *online* atau memberitahu mereka tentang kegiatan pembelajaran *online* tertentu. Di sisi lain, peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada rekan-rekan mereka dengan posting langsung ke aliran diskusi di *Google Classroom*. Dengan demikian, jika mereka membutuhkan bantuan karena kesulitan memahami suatu tugas atau ingin mempelajari lebih lanjut tentang topik tertentu, mereka

bisa mendapatkan masukan langsung dari teman sekelas virtual mereka. Pada dasarnya, *Google Classroom* meningkatkan aspek pembelajaran sosial pendidikan *online*, yang memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman dan keterampilan rekan-rekan mereka.

Manfaat dari adanya aplikasi *google classroom* tentunya banyak sekali. Sebagai sarana memperlancar komunikasi antara mahasiswa dan dosen. Aplikasi ini juga berguna untuk mahasiswa belajar, menyimak, membaca, mengirim tugas, dari jarak jauh. Kelemahan paling mendasar, karena *Digital Class* adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dengan internet, bahkan bisa dibilang Koneksi Internet adalah kunci utamanya. Jika mahasiswa tidak bisa menggunakan internet dengan lancar maka *Digital Class* akan terhambat.

Dapat dipastikan disetiap lembaga perkuliahan telah menggunakan *Google classroom* ini, tidak terkecuali para dosen di Universitas Islam Riau (UIR). Universitas Islam Riau adalah perguruan tinggi yang sedang berkembang dengan jumlah mahasiswa aktif lebih kurang dari 25.000 orang pada tahun ajaran 2017/2018. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pemenuhan fasilitas, sarana dan prasarana yang maksimal, di FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) mewajibkan dosen mengajar menggunakan teknologi, salah satunya adalah dengan pemanfaatan *Google classroom* tersebut. Saat ini jumlah dosen tetap yang ada di FKIP berjumlah 113 dosen, berikut ini adalah data dosen tetap yang mengajar di FKIP UIR sebagai berikut:

Tabel 1.1

Dosen Tetap yang Mengajar di FKIP UIR

No	Jurusan	Persentase
1	Bahasa Indonesia	40%
2	Bahasa Inggris	30%
3	Sendratasik	15%
4	Matematika	70%
5	Biologi	60%
6	Penjas	20%
7	Akuntansi	40%
8	PGSD	40%
9	Kimia	30%

(Sumber: Tata Usaha FKIP UIR, 2018)

Namun demikian, pemanfaatan teknologi tidak begitu teraplikasi oleh dosen dalam menggunakannya, berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai beberapa mahasiswa di FKIP ada yang menyebutkan bahwa dosen-dosen “senior” pada umumnya tidak menggunakan *Google classroom* saat mengajar, melainkan hanya memanfaatkan Gmail sebagai sarana pengiriman tugas. Akan tetapi, dosen-dosen “muda” pada umumnya menggunakan *Google classroom* pada saat pembelajaran maupun pemberian tugas kepada mahasiswanya.

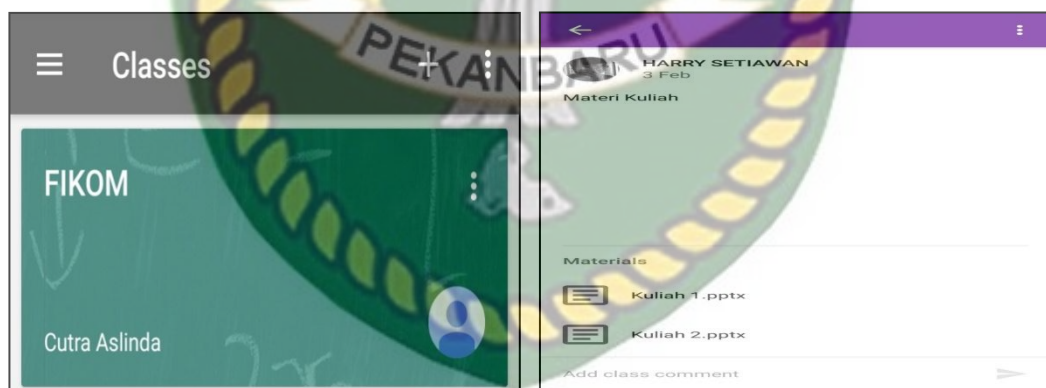
Salah satu jurusan yang menggunakan *Google classroom* adalah pada jurusan Bahasa Inggris, dosen-dosen tersebut sangat baik dalam penggunaan *Google classroom* namun ada juga sebagian yang masih terkendala baik itu dari segi operasi maupun dari penggunaannya sendiri. Lebih lanjut, mahasiswa sangat merasa antusias ketika diberikan pengajaran melalui *Google classroom* karena dapat menghemat waktu dan kertas, mahasiswa sangat mendukung adanya *Google classroom* ini terutama pada

kalangan mahasiswa menengah kebawah yang merasa terbebani dari tugas yang harus di *print out* sementara dengan adanya *Google classroom* ini beban tersebut tidak lagi dimiliki oleh mahasiswa sehingga tugas yang dikerjakan lebih efektif dan dikerjakan dengan bersungguh-sungguh.

Akan tetapi seiring dengan kemajuan teknologi, dalam hal ini *google classroom* tidak hanya dapat di manfaatkan sebagai media informasi juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang maksimal dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pemenuhan fasilitas, yang seharusnya fasilitas ini diharapkan mampu menjadi sebuah kebutuhan media pembelajaran/informasi yg modern khususnya di UIR.

Gambar 1.1

Contoh Google Classroom



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pada penelitian ini, peneliti memilih FKIP sebagai objek penelitian yang akan diteliti karena mengingat jumlah dosen yang begitu banyak dapat dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini nantinya, kemudian pada jurusan Bahasa Inggris banyak dosen yang memanfaatkan *Google classroom* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan dan

akreditasi dari fakultas tersebut. Peneliti ingin mengetahui bagaimana dosen-dosen di Bahasa Inggris tersebut mengoperasikan *Google classroom* dalam pemanfaatan sebagai media pembelajaran di kelasnya. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *Google classroom* dan faktor apa yang menjadi penghambat dalam penggunaan *Google classroom* tersebut. Berdasarkan hasil pra observasi dan fenomena yang terjadi di fakultas tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Belajar dan Mengajar di FKIP Bahasa Inggris Universitas Islam Riau”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun identifikasi masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran di FKIP Bahasa Inggris UIR
2. *Google classroom* memberikan kemudahan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran.
3. Pemanfaatan *google classroom* sebagai media pembelajaran antara dosen dan mahasiswa di FKIP Bahasa Inggris UIR.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan, maka fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “pemanfaatan *google classroom* sebagai media pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dalam proses belajar dan mengajar di FKIP Bahasa Inggris UIR.

D. Rumusan Masalah

Pada uraian latar belakang di atas sudah terlihat permasalahan penelitian ini di fokuskan pada bagaimana pemanfaatan *google classroom* pada mahasiswa FKIP Bahasa Inggris UIR dalam mencari informasi dan hal-hal yang di butuh kan oleh mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan mencari informasi. Dengan ini melihat latar belakang diatas maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan *Google classroom* sebagai media pembelajaran antara dosen dan mahasiswa di kawasan FKIP Bahasa Inggris UIR?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dosen dan mahasiswa dalam pemanfaatan *Google classroom*?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, adapun tujuan dari penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan *Google classroom* sebagai media pembelajaran antara dosen dan mahasiswa di kawasan FKIP Bahasa Inggris UIR.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dosen dan mahasiswa dalam pemanfaatan *Google classroom*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal pengkajian mengenai ilmu komunikasi di bidang media massa dan teknologi informasi lainnya.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan agar mahasiswa Universitas Islam Riau dapat memaksimalkan kemajuan teknologi dan maksimalkan fasilitas yang telah disediakan baik untuk mencari informasi serta dapat mendukung upaya peningkatan mutu melalui ketersediaan saran dan prasarana di Universitas Islam Riau.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Kajian Literatur

1. Teknologi Komunikasi

a. Pengeertian Ruang Lingkup Teknologi komunikasi

Sejarah telah mencatat, bahwa teknologi komunikasi dan informasi sebuah proses yang telah berkembang sedemikian rupa mempengaruhi segenap kehidupan kita dalam berbagai bentuk aplikasi yang telah di gambarkan oleh Toffler, bahwa perkembangan itu sebagai revolusi yang berlangsung yang berlangsung dalam tiga gelombang, gelombang pertama timbul dalam bentuk teknologi pertanian, gelombang kedua di tandai dengan adanya teknologi industri dan gelombang, ketiga merupakan revolusi teknologi elektronik dan informatik.

Pada perkembangannya revolusi yang ketiga di atas mempunyai dampak yang besar bagi perubahan di masyarakat, dimana seseorang pakar sosial-kultural, Marshall McLuhan dalam teknologi elektrik dalam masa kita, membentuk dan mengatur kembali pola interpedensi sosial dan segala aspek kehidupan pribadi kita, ia telah memaksa kita untuk mempertimbangkan dan menilai kembali hampir semua pikiran, tindakan, dan segenap kelembagaan yang sebelumnya kita anggap telah mapan.

Dengan kata lain, revolusi ini memaksa kita untuk membangun kembali jika enggan menyebutnya dengan membongkar kembali - *mind-set*

yang telah kita anggap benar, yang pada akhirnya akan memunculkan perubahan-perubahan dalam segala bidang kehidupan. Perubahan yang terjadi ini terutama disebabkan oleh kemampuan dan potensi teknologi komunikasi tersebut, yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan dan memenuhi kebutuhan komunikasi mereka secara hampir tanpa batas, beberapa keterbatasan yang dulu dialami manusia dalam berhubungan satu dengan yang lainnya, seperti faktor jarak,waktu jumlah, kapasitas,kecepatan,dan lainnya,kini kita dapat di atasi dengan di kembangkan berbagai sarana komunikasi mutakhir.

Teknologi komunikasi dan teknologi informasi adalah dua istilah yang seringkali di ucapkan dalam nafas yang sama, karena pengertian yang terkandung pada masing-masing istilah memang saling terkait satu sama lain, meskipun demikian, terdapat pembahas yang membedakan kedua istilah tersebut, dimana istilah teknologi komunikasi mempunyai cakupan yang lebih luas, termasuk *system* saluran, perangkat keras dan perangkat lunak dari komunikasi *moderndi* mana teknologi informasi termasuk kedalamnya, sedangkan ilmuwan lainnya membedakan teknologi informasi dalam pengertian *hardware* atau perangkat keras saja,. Meskipun dapat dibedakan dalam pembahasan ini, teknologi komunikasi mencakup pula teknologi informasi di dalamnya.

Komunikasi di definisikan oleh Kincaid, seperti yang di kutip oleh Miarso (2007;302) sebagai pertukaran informasi dari beberapa pihak yang menghasilkan pengertian, kesepakatan, dan tindakan bersama, sementara itu,

The International Communication for the study of Communication problems (1980) lebih menekankan pengertian komunikasi sebagai proses dalam mempertukarkan berita, data, pendapat, dan pesan antara perorangan dan masyarakat, dari pengertian itu setidaknya dapat di ambil poin penting dari arti komunikasi, yaitu adanya proses pertukaran, baik itu kabar, data pendapat dan lain sebagainya, artinya tidak dapat dikatakan telah terjadi komunikasi, jika tidak proses pertukaran di dalam nya, Namun, menurut Fisher (1986;11) komunikasi tidaklah di maknai sebagai suatu proses pertukaran saja, melainkan pembentukan satuan sosial yang terdiri dari individu-individu melalui penggunaan bahasa dan tanda, memiliki kebersama dalam peraturan-peraturan untuk berbagai aktifitas pencapaian tujuan.

Sampai tahap ini, setidaknya dapat di peroleh gambaran tentang definisi teknologi komunikasi, yaitu pelaksanaan atau pegangan dalam berinteraksi antar individu atau kelompok dalam rangka pembentukan satuan sosial secara sistematis, menurut sistem tertentu.

2. Teori Komunikasi Massa

a. Pengertian Komunikasi Massa

Konsep komunikasi massa pada satu sisi mengandung pengertian suatu proses di mana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada satu sisi lain merupakan proses dimana pesan tersebut dicari, digunakan dan dikonsumsi oleh *audience*. atau komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik (Mulyana, 2004:75).

Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi massa. Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi, media komunikasi massa pun semakin canggih dan kompleks serta memiliki kekuatan yang lebih dari maa-masa sebelumnya, terutama dalam hal menjangkau komunikasi. Dengan adanya media modern memungkinkan berjuta-juta orang di seluruh dunia untuk berkomunikasi ke hampir seluruh pelosok dunia.

Pengertian proses komunikasi massa pada hakekatnya merupakan proses pengoperan lambang-lambang yang berarti, yang dilakukan melalui saluran, yang biasanya dikenal dengan media. Dalam hal ini yang dimaksud dengan media adalah alat yang digunakan untuk mencapai massa. Dari uraian tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa komunikasi massa merupakan suatu proses yang melukiskan bagaimana komunikator menggunakan teknologi media massa secara proporsional guna menyebarluaskan pesannya melampui jarak untuk mempengaruhi konsumen dalam jumlah yang banyak.

Menurut Elvinaro dan Lukiati (2007: 3) mengatakan bahwa “*mass communication is messages communicated through a mass medium to large number people*” (Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang). Menurut Liliweri (2011:3), komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara masal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh (terpencar), sangat heterogen dan meninggalkan efek tertentu.

Definisi lain mengenai komunikasi massa diungkapkan oleh Gebner (Elvinaro dan Lukiati 2007:3), yang mengatakan bahwa: *“mass communication is technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies”* (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri).

Meletze juga mengungkapkan pendapatnya sebagaimana dikutip Elvinaro dan Lukiati (2007: 4), ia mengartikan komunikasi massa sebagai bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar. Media penyebaran tersebut dapat dilakukan melalui media surat kabar, baik melalui media cetak maupun media elektronik.

b. Karakteristik Komunikasi Massa

Setiap orang yang menggunakan komunikasi massa sebagai alat untuk melakukan kegiatan komunikasi, haruslah memahami karakteristik komunikasi massa itu sendiri. Adapun karakteristik komunikasi massa menurut Liliweri (2011: 37-39) adalah:

1. Sifat Komunikator

Sesuai dengan hakekatnya dalam sifat penggunaan media atau saluran secara profesional dengan teknologi tinggi melalui usaha-usaha industri maka kepemilikan media massa bersifat lembaga, yayasan, organisasi usaha yang mempunyai struktur, fungsi dan misi tertentu.

2. Sifat pesan

Pesan komunikasi massa bersifat umum, dan universal tentang pelbagai hal dari berbagai tempat. Isi dari media massa itu sendiri tentang berbagai peristiwa apa saja yang patut diketahui oleh masyarakat umum.

3. Sifat media massa

Salah satu ciri yang khas dalam komunikasi massa adalah sifat media massa. Komunikasi massa tampaknya lebih bertumpu pada andalan teknologi pembagi pesan dengan menggunakan jasa industri untuk memperbanyak dan melipatgandakan. Dengan bantuan industri ini mengakibatkan berbagai pesan dapat menjangkau konsumen dengan cara yang tepat, cepat dan terus menerus.

4. Sifat Komunikan

Komunikan dalam komunikasi massa adalah konsumen. Konsumen merupakan masyarakat umum yang sangat beragam, heterogen dalam segi demografis, geografis, maupun psikografis. Jumlah komunikan itu sangat besar dan diantara mereka ada yang tidak saling kenal namun pada suatu waktu dan tempat relatif sama mereka memperoleh jenis pesan yang sama dari media massa tertentu.

5. Sifat efek

Bagaimanapun juga komunikasi massa mempunyai efek tertentu. Secara umum terdapat tiga efek dari komunikasi massa, berdasarkan teori hierarki efek, yaitu efek kognitif (pesan komunikasi massa

mengakibatkan konsumen berubah dalam hal pengetahuan, pandangan dan pendapat terhadap suatu yang diperolehnya), efek afektif (pesan komunikasi massa mengakibatkan berubahnya perasaan tertentu dari konsumen), dan efek konatif (pesan komunikasi massa mengakibatkan orang mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu).

6. Sifat umpan balik

Umpan balik dari komunikasi massa biasanya lebih bersifat tertunda. Pengembalian reaksi terhadap suatu pesan kepada sumbernya tidak terjadi pada saat yang sama melainkan setelah suatu media itu beredar atau pesannya itu memasuki kehidupan suatu masyarakat tertentu.

c. **Efek Komunikasi Massa**

Komunikasi mempunyai efek tertentu menurut Liliweri (2011: 39), secara umum terdapat tiga efek komunikasi massa, yaitu:

1. Efek kognitif, pesan komunikasi massa mengakibatkan konsumen berubah dalam hal pengetahuan, pandangan, dan pendapat terhadap sesuatu yang diperolehnya. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
2. Efek afektif, pesan komunikasi massa mengakibatkan berubahnya perasaan tertentu dari konsumen. Orang dapat menjadi lebih marah dan berkurang rasa tidak senangnya terhadap suatu akibat membaca surat kabar, mendengarkan radio atau menonton televisi. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap, atau nilai.

3. Efek konatif, pesan komunikasi massa mengakibatkan orang mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Efek ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diminati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

d. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi dari komunikasi massa secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Penafsiran (*Interpretation*), fungsi penafsiran ini berbentuk komentar dan opini yang ditujukan kepada konsumen, serta dilengkapi perspektif (sudut pandang) terhadap berita atau tayangan yang disajikan, sehingga membentuk pertalian berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.
2. Penyebaran nilai-nilai (*Transmission Of Values*), dengan cara media massa itu ditonton, didengar, dan dibaca. Media massa itu memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang diharapkan oleh mereka.
3. Hiburan (*Entertainment*), berfungsi sebagai penghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran konsumen.
4. Fungsi Informasi, media massa berfungsi sebagai penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa.
5. Fungsi Pendidikan, salah satu cara media massa dalam memberikan pendidikan adalah dengan melalui pengajaran etika, nilai, serta aturanaturan yang berlaku bagi pembaca atau pemirsa.

6. Fungsi Mempengaruhi, secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, features, iklan, artikel dan sebagainya. Fungsi Proses Pengembangan Mental. Media massa erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia.
7. Fungsi Adaptasi Lingkungan, yakni penyesuaian diri terhadap lingkungan konsumen dapat beradaptasi dengan lingkungannya dengan dibantu oleh media massa, dengan begitu seseorang dapat lebih mengenal lingkungannya.
8. Fungsi Memanipulasi Lingkungan, berusaha untuk mempengaruhi. Komunikasi yang digunakan sebagai alat kontrol utama dan pengaturan lingkungan.
9. Fungsi Meyakinkan (*To Persuade*), yaitu mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan atau nilai seseorang. Mengubah sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang. Menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu (Effendi, 2003: 29).

e. Komponen Komunikasi Massa

Dalam bukunya, John Vivian (2008:451-454) menyebutkan lima komponen yang terkandung dalam komunikasi massa. Kelima komponen tersebut adalah:

1. Komunikator Massa

Jantung komunikasi massa adalah orang-orang yang memproduksi pesan yang disampaikan lewat media massa. Orang-orang ini mencakup jurnalis, penulis naskah film, penulis lagu dan lain

sebagainya. Komunikator massa berbeda dengan komunikator lain karena mereka tidak dapat melihat dan berkomunikasi langsung dengan audiennya sehingga komunikator massa tidak dapat mendapatkan *feedback* langsung dari audiennya.

2. Pesan Massa

“Pesan” (*Message*) adalah bentuk paling nyata dari hubungan kita dengan media massa. Kita memerhatikan media karena ingin mendapatkan pesannya. Kita tidak mendengarkan radio, misalnya, untuk memahami teknologi radio, kita mendengarkan radio untuk mendengarkan musik.

3. Media Massa

Media massa (*Mass Media*) adalah sarana yang membawa pesan. Media massa utama adalah buku, majalah, koran, televisi, radio, rekaman, film, dan web.

4. Komunikasi Massa

Proses di mana pesan sampai ke audien melalui media massa disebut “komunikasi massa” (*Mass Communication*).

5. Audien Massa

Audien massa adalah orang yang menerima pesan massa dari komunikator massa, atau bisa disebut komunikan massa. Komunikator massa tidak pernah tahu pasti berapa besar audien, apalagi efek dari pesannya. Audien massa berubahubah. Apa yang

menarik perhatian pada suatu saat mungkin tidak menarik lagi di saat yang lain.

3. *Google Classroom*

a. *Pengertian Google Classroom*

Melalui aplikasi *google classroom* diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan syarat kebermaknaan. Oleh itu penggunaan *google classroom* ini sesungguhnya mempermudah dosen dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa (Hardiyana. 2015;41), melalui pembelajaran dengan *blended learning* maka siswa merasa nyaman dan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya. dosen dapat memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat pada *Google classroom* seperti, *grading, communication, time-cost, archive course, mobile application, dan privacy*. *Google classroom* merupakan strategi yang dapat diberikan oleh pendidik dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain.

Dikutip dari situsnya (<http://classroom.google.com/>) *Google classroom* merupakan salah fitur pendidikan yang disediakan oleh *google apps for education (GAPE)* yang dirilis ke publik pada tanggal 12 Agustus 2014. *Google classroom* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. *Google classroom*

bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan bisa menilai tugas-tugas yang dikumpulkan.

Rosemarie DeLoro, seorang guru asal New York, menyatakan selama 60 tahun dia mengajar tidak pernah sekalipun menggunakan komputer. Namun, sejak memiliki Chromebook dan Google Classroom di dalamnya, dia bisa dengan mudah memberikan pekerjaan rumah digital kepada murid-muridnya dan memberikan tanggapan secara langsung, kapan pun dan di manapun (Biantoro, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afrianti (2018:12) pembuatan dan pemberian tugas bisa dilakukan penyelesaiannya melewati *Google Drive* sambil menggunakan *Gmail* untuk membuat pemberitahuan di ruang kelas *Google*. Para murid dapat diundang ke sebuah ruang kelas dengan beberapa cara yaitu melalui basis data lembaga, melalui sebuah kode pribadi yang kemudian dapat ditambahkan di dalam antarmuka murid atau dengan didatangkan secara sendirian dari Sistem Pengelolaan Keterangan Sekolah (*School Information Management System*). *Google Classroom* disatupadukan dengan *Google Calendar* dari para murid dan guru. Tiap-tiap kelas dibuatkan dengan adanya sebuah berkas yang dipisahkan oleh *Google Classroom* di dalam masing-masing layanan *Google* di mana para murid dapat menyerahkan hasil kerjanya untuk digolong-golongkan oleh seorang dosen.

Adapun cara kerja dari *google classroom* ini tentunya dapat bermanfaat dalam media pembelajaran, beberapa contohnya Sebagai

sarana memperlancar komunikasi antara mahasiswa dengan dosen. Aplikasi ini juga berguna untuk para mahasiswa belajar, menyimak, membaca, dan mengirim tugas dari jarak jauh. Sebagai pelajar, tentunya *smartphone* kita tidak seharusnya hanya diisi dengan *game* permainan dan media sosial. Usahakanlah *Smartphone* kita juga berguna dalam proses pembelajaran. (Afrianti, 2018).

b. Manfaat *Google Classroom*

Dalam pengaplikasiannya, *google classroom* memiliki beberapa fungsi yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Menurut studi empiris yang dilakukan oleh Sarah Perez (2015) melalui situs techcrunch.com terdapat beberapa manfaat yang ditemukan diantaranya:

1. Media untuk bertukar informasi

Dengan adanya *google classroom* murid-murid dengan sangat mudah untuk bisa mengakses berbagai informasi melalui internet. Karena cukup membeli paket data Anda bisa mulai berselancar di dunia maya. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi diharapkan bisa mempermudah para pencari ilmu untuk bisa mendapatkan informasi yang sesuai kebutuhan di mana saja dan kapan saja.

2. Sarana komunikasi

Pada zaman dahulu jika ingin melakukan komunikasi bisa dipastikan harus melewati hari-hari yang sangat panjang untuk menanti jawaban

dan membutuhkan perantara seperti tukang pos. Namun, saat ini Anda hanya cukup menunggu beberapa detik saja dan Anda sudah mendapatkan respon yang jelas tanpa harus menggunakan jasa tukang pos.

3. Mempermudah pembelajaran

Jika zaman dahulu untuk belajar hanya ada beberapa buku di sekolah dan harus antri saat ini justru malah mempermudah karena banyak yang memposting isi buku dengan cara di scan dan di *upload* ke internet. Selain buku elektronik, ada juga video pembelajaran dan aplikasi yang membuat Anda semakin mudah memahami pelajaran karena visualisasinya yang mampu merangsang otak lebih cepat menerima pelajaran. Selain itu ada juga situs yang memberikan banyak soal dan cara penyelesaiannya sehingga semakin mudah bagi orang yang sangat membutuhkan media pembelajaran.

4. Hemat biaya

Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi memudahkan para masyarakat yang ingin melakukan bisnis karena tidak perlu menggunakan terlalu banyak biaya. Masyarakat yang ingin membuat sebuah peluang usaha cukup menggunakan sebuah aplikasi atau situs yang bisa untuk membuat sebuah toko untuk Anda. Disini Anda bisa melakukan berbagai transaksi berbagai produk dengan siapa saja dan kapan saja.

5. Meningkatkan produktivitas

Selain menghemat biaya, teknologi informasi dan komunikasi terbukti mampu bisa meningkatkan produktivitas sehingga para pekerja mampu menghasilkan yang sesuai dengan harapan. Cara meningkatkan produktivitas di sini adalah dengan menggunakan produk-produk teknologi informasi dan komunikasi yang sesuai kebutuhan misalnya aplikasi *chatting* atau berkoordinasi dengan temannya, aplikasi penghitung angka yang berfungsi untuk membuat laporan keuangan dan masih banyak lagi caranya.

Sedangkan menurut Afrianti (2018) *Google Classroom* ini memberikan beberapa manfaat seperti:

1. Kelas dapat disiapkan dengan mudah; pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Kemudian di dalam aliran kelas, mereka dapat berbagi informasi seperti tugas, pengumuman dan pertanyaan;
2. Menghemat waktu dan kertas; pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat;
3. Pengelolaan yang lebih baik; siswa dapat melihat tugas di halaman tugas, di aliran kelas maupun di kalender kelas. Semua materi otomatis tersimpan dalam folder Google Drive;
4. Penyempurnaan komunikasi dan masukan; pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman dan memulai diskusi kelas secara

langsung. Siswa dapat berbagi materi antara satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas melalui email. Pengajar juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas, serta langsung memberikan nilai dan masukan real-time;

5. Dapat digunakan dengan aplikasi yang anda gunakan; kelas berfungsi dengan Google Document, Calender, Gmail, Drive dan Formulir;
6. Aman dan terjangkau; kelas disediakan secara gratis. Kelas tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten atau data siswa untuk tujuan iklan.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam kajian ini, maka konsep teori perlu di operasionalkan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Menurut Kriyantono (2006:26) riset tergantung pada pengamatan dan pengamatan tidak dapat dibuat tanpa sebuah pernyataan atau batasan yang jelas mengenai apa yang di amati.

1. *Google Classroom*

Google classroom merupakan salah fitur pendidikan yang disediakan oleh *google apps for education (GAPE)* yang dirilis ke publik pada tanggal 12 Agustus 2014. *Google classroom* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. *Google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan bisa menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Pada tahap awal di tahun

2004-2016 pengembangan *google classroom* tidak di peruntukan untuk semua orang hanya sekolah yg bekerja sama dengan *google*, namun di bulan maret 2017 *google classroom* dapat di akses oleh seluruh orang dengan menggunakan *google* pribadi. Hal ini yg dapat di manfaatkan oleh guru/dosen, mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga tidak diperlukan kerja sama dengan *google*. Pemanfaatan secara terbuka dapat memberikan keuntungan bagi pengguna *google classroom*.

2. Komunikasi Massa

Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi massa. Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi, media komunikasi massa pun semakin canggih dan kompleks serta memiliki kekuatan yang lebih dari maa-masa sebelumnya, terutama dalam hal menjangkau komunikan. Dengan adanya media modern memungkinkan berjuta-juta orang di seluruh dunia untuk berkomunikasi ke hampir seluruh pelosok dunia. Pengertian proses komunikasi massa pada hakekatnya merupakan proses pengoperan lambang-lambang yang berarti, yang dilakukan melalui saluran, yang biasanya dikenal dengan media. Dalam hal ini yang dimaksud dengan media adalah alat yang digunakan untuk mencapai massa. Dari uraian tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa komunikasi massa merupakan suatu proses yang melukiskan bagaimana komunikator menggunakan teknologi media massa secara proporsional guna menyebarluaskan

pesannya melampui jarak untuk mempengaruhi konsumen dalam jumlah yang banyak.

3. Mahasiswa

Sekumpulan Manusia intelektual yang memiliki pola pikir yang kritis, kreatif, serta dapat diandalkan sebagai generasi penerus bangsa.

4. Pemanfaatan

Kegiatan mengambil hasil dari sebuah proses dan sumber yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama	Judul/Tahun	Hasil Penelitian
1. Dicky Pratama (Fakultas Sistem Informasi STMIK GI MDP Jl. Rajawali No 14 Palembang)	ANALISIS PENGARUH PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP EFISIENSI PADA STMIK	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP EFISIENSI jurusan sistem informasi STMIK GI MDP PALEMBANG menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan <i>google classroom</i> untuk meningkatkan pengorganisasian, meningkatkan komunikasi terhadap efektifitas dan efisiensi proses belajar dan

<p>2. Yudith A. Frans (Fakultas Administrasi Bisnis UNIVERSITAS TERBUKA)</p>	<p>PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (KASUS: PENGARUH KUALITAS LAYANAN TUTORIAL <i>ONLINE</i> TERHADAP KEPUASAN DAN LOYALITAS MAHASISWA FISIP-UT) Mahasiswa UT</p>	<p>mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti tuton serta untuk mengetahui apakah ketidakaktifan mahasiswa dalam tuton dipengaruhi oleh kualitas layanan tuton yang disediakan oleh UT. Mahasiswa UT dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif.</p>
---	--	---

Kesamaan dari kedua penelitian tersebut diatas adalah sama sama menggunakan media online sebagai proses informasi dan pembelajaran sebagai subjek penelitian, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan fokus penelitian penulis adalah:

1. Penelitian pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *google classroom* meningkatkan komunikasi terhadap efektifitas dan efisiensi proses belajar dan mengajar Fakultas Sistem Informasi STMIK GI MDP Jl. Rajawali No 14 Palembang, sedangkan penelitian oleh penulis di fokuskan kepada masalah sejauh mana pemanfaatan *google classroom* sebagai media pembelajaran antara dosen dan mahasiswa di fakultas ilmu komunikasi UIR.
2. Penelitian kedua bertujuan untuk mengidentifikasi masalah masalah yang di hadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti tutorial *online* dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran mahasiswa UT, sedangkan penelitian penulis fokus

kepada masalah bagaimana pemanfaatan *google classroom* pada mahasiswa Fikom UIR dalam mencari informasi dan hal-hal yang di butuh kan oleh mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan mencari informasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara *holistic* bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, pemanfaatan maupun tindakanya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moelong, 2007:6). Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara *Holistic* (utuh atau menyeluruh).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. (Moleong, 2012:132). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah dosen dan mahasiswa FKIP Bahasa Inggris UIR yang berjumlah 8 orang informan yang terdiri dari 4 orang dosen dan 4 orang Mahasiswa. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu bertujuan agar data yang

diperoleh nantinya bisa lebih *representative*. Berikut daftar responden pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Responden Penelitian

No	Nama Responden	Keterangan
1	Johari Afrizal, M.Ed	Dosen FKIP Bahasa Inggris UIR
2	Marhammah, M.Ed	Dosen FKIP Bahasa Inggris UIR
3	Arimuliani Ahmad, M.Pd	Dosen FKIP Bahasa Inggris
4	Sitti Hadijah, M.Pd	Dosen FKIP Bahasa Inggris
5	Sisi Adella	Mahasiswa Semester 1 (F)
6	Fetty Wahyuningrum	Mahasiswa Semester 3 (C)
7	Claudhea Geordheza	Mahasiswa Semester 3 (A)
8	Anisa Afrilya	Mahasiswa Semester 1 (A)

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018)

Adapun alasan nama-nama diatas yang dijadikan sebagai responden penelitian terutama pada subjek pemilihan dosen diatas adalah yang menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajarannya dan keempat dosen tersebut bersedia dimintai keterangan sebagai bahan data penelitian ini. Kemudian pemilihan mahasiswa diatas yang dijadikan subjek mahasiswa adalah mahasiswa yang berada dikelas dosen yang menggunakan *google classroom* tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2005:32). Objek dari penelitian ini adalah *Google classroom* terkait dengan penggunaan dan manfaatnya bagi subjek penelitian ini.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Lokasi dan Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	BULAN DAN MINGGU KE																				
		MARET – AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan & Penyusunan	x	x	x	x	x																
2	Seminar UP						x															
3	Revisi							x	x	x	x	x	x									
4	Penelitian Lapangan												x	x	x	x						
5	Pengolahan & Analisis														x	x	x	x				
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																x	x	x			
7	Ujian skripsi																				x	
8	Revisi & Pengesahan Skripsi																					x
9	Pengadaan Serta Penyerahan Skripsi																					x

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada 3 (*tiga*) cara yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data untuk menunjang penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang melakukan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2005:186). Dalam penelitian ini, peneliti

akan menggunakan alat pendukung wawancara berupa rekaman suara dan catatan wawancara dengan tujuan agar hasil jawaban dari informan dapat disimpan dengan jelas dan rinci. Adapun proses pelaksanaan wawancara yaitu meminta ketersediaan waktu untuk responden penelitian dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti di lingkungan FKIP Bahasa Inggris UIR, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan kemudian mencatat poin-poin penting yang diucapkan oleh responden tersebut dan didukung dengan rekaman suara agar lebih mudah dalam melakukan pengulangan ucapan dari responden tersebut kemudian menyalin hasil wawancara tersebut dan diolah menjadi hasil penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh data subjektif yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas. (Moleong, 2005: 174). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan ialah peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. (Sugiyono, 2009:310). Proses observasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data melalui hasil wawancara langsung kepada responden penelitian namun tidak terlibat dalam proses pembelajaran dikarenakan ada kebijakan-

kebijakan dari dosen tersebut yang tidak ingin diganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, namun responden penelitian tetap bersedia memberikan keterangan informasi melalui wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian (Moleong, 2005: 219). Dalam penelitian ini dokumentasi pribadi peneliti dan berasal dari hasil wawancara dari informan.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian bertujuan agar hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang relevan dalam penelitian yaitu:

1. Peningkatan Ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan fokus dan berkesinambungan terhadap responden penelitian. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2010:214).

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Kaitannya

dengan penelitian ini, diperuntukkan adanya keabsahan data dari hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara dan isi suatu dokumennya saling berkaitan sehingga dengan langkah tersebut penyusunan data yang kita lakukan dapat diupayakan untuk mendapatkan data yang dapat diperjuangkan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data yang akan dilakukan yaitu menggunakan model interaktif, inti yang dapat diambil dari analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Bungin, 2003 : 69)

1. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemelihan atau seleksi, pemuatan perhatian pada penyederhanaan dan transportasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian, Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data.

2. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi yang terususun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, Dengan penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sebagai kesimpulan yang semula belum jelas kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci, mengakar dan kokoh. Kesimpulan ini juga di verifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud untuk menguji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokanya yang merupakan validitasnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum FKIP Bahasa Inggris Universitas Islam Riau

1. Sejarah Pendidikan Bahasa Inggris

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (selanjutnya dinyatakan dengan PSPBI) berdiri pada tanggal 24 Juni 2005 dengan dasar Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No. 2004/D/T/2005. PSPBI berada di bawah organisasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (selanjutnya dinyatakan dengan FKIP) yang telah berdiri sejak 1982. Pertama, membentuk tim perus dan mengadakan studi kelayakan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal. Kegiatan ini diselenggarakan berdasarkan SK Rektor Nomor 11/UIR/Kpts/82 tanggal 25 Maret 1982. Upaya periode pertama ini memerlukan waktu sekitar satu bulan. Kedua, pada akhir bulan April 1982, proposal dikirimkan ke Kopertis Wilayah I di Medan.

Sekitar satu bulan setelah pengiriman proposal, Kopertis Wilayah I Medan menerbitkan SK Izin Operasional Nomor 013/PD/Kop. I/82, tanggal 5 Juni 1982. Pada Periode kedua ini, Dewan pimpinan YPLI Daerah Riau mengangkat Dr. M. Diah Zainuddin, M.Ed. sebagai pejabat dekan dan Drs. Abu Bakar Rambah sebagai sekretaris fakultas. Kemudian

dilanjutkan dengan penerimaan mahasiswa pertama sebanyak 86 orang.

Ketiga, setelah sekitar dua tahun menyelenggarakan perkuliahan,



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Departemen PK RI menerbitkan SK status terdaftar melalui SK Menteri PK RI Nomor 085/0/1984, tanggal 5 Maret 1984. Universitas Islam Riau (selanjutnya dinyatakan dengan UIR) sebagai institusi tertinggi yang membawahi PSPBI telah dirintis sejak tahun 1982.

PSPBI menjadi organisasi yang baru beranjak tumbuh berkembang di bawah induk organisasi yang telah siap bersaing di kancah internasional, sehingga PSPBI perlu memacu diri untuk dapat melakukan percepatan bergerak selaras dengan organisasi induknya. PSPBI mempunyai visi dan misi yang mencakup tridharma perguruan tinggi, namun membutuhkan jangka waktu bertahap untuk mewujudkan visinya yang selaras dengan visi UIR.

Penyelenggaraan PSPBI menaati Statuta UIR serta Organisasi dan Tata Kerja (OTK) UIR. Penjaminan mutu pengelolaan PSPBI termasuk proses belajar mengajar didukung Sistem Penjaminan Mutu Akademik yang dimotori Lembaga Pusat Penjamin Mutu (LP2KM) di tingkat universitas, Unit Pelaksana Teknis Penjamin Mutu (UPT PM) di tingkat fakultas dan Gugus Kendali Mutu (GKM) di tingkat jurusan. Organisasi PSPBI dipimpin oleh seorang Ketua Program Studi (selanjutnya disebut dengan Kaprodi) yang dalam menjalankan manajemen internal dibantu oleh seorang Sekretaris Program Studi (selanjutnya disebut dengan Sekprodi). Kaprodi bertanggungjawab terhadap pengelolaan program studi dan memiliki tugas merencanakan, mengorganisasi, dan mengawasi jalannya pengelolaan program studi. Pelaksanaan administrasi

pengelolaan PSPBI ditunjang oleh tenaga kependidikan yang tergabung dalam urusan akademik atau recording yang dipimpin oleh seorang kepala urusan akademik program studi. Selama proses belajar mengajar,

Kaprodi dibantu oleh Ketua Kelompok Dosen Keahlian (selanjutnya disebut dengan KKDK) untuk mengkoordinasi pembelajaran dan penelitian dalam konsentrasi yang serumpun, serta dibantu oleh Kepala Laboratorium (selanjutnya disebut dengan Kalab) untuk mengelola laboratorium dan praktikum. Kaprodi, Sekprodi, KKDK, dan Kalab dipilih secara demokratis dalam rapat pleno program studi berdasarkan kemampuan kepemimpinan dan keahlian. Pejabat struktural yang terpilih selanjutnya ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor.

2. Tujuan Pendidikan Bahasa Inggris

Adapun tujuan FKIP Bahasa Inggris Universitas Islam Riau adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan kelembagaan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UIR yang kuat untuk mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UIR. Memperluas cakupan layanan dan akses pendidikan tinggi yang bermutu di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UIR.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan melalui pendidikan formal Strata Dua (S2) dan Strata

Tiga (S3) serta kualifikasi jabatan fungsional dosen pada berbagai jenjang terutama jabatan fungsional Guru Besar.

- 3) Mengoptimalkan pelayanan program studi terhadap mahasiswa dan seluruh *stakeholders* FKIP UIR.
- 4) Menghasilkan lulusan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersemangat ilmiah, profesional, mempunyai keahlian/ keterampilan sehingga berdaya saing tinggi, serta memiliki kemampuan yang tinggi dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya untuk menjawab tantangan kebutuhan pembangunan di bidang pendidikan, dengan penekanan kepada:
 - a. Membentuk lulusan tenaga pendidik Bahasa Inggris yang mengenal peserta didik secara mendalam sehingga pelayanan proses pembelajaran kepada setiap individu anak menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.
 - b. Membentuk lulusan tenaga pendidik Bahasa Inggris yang benar-benar menguasai bidang keahliannya, baik secara keilmuan maupun kependidikan.
 - c. Membentuk lulusan tenaga pendidik Bahasa Inggris yang mampu dan berkompeten menyusun rencana pembelajaran yang baik dan efektif, mampu melaksanakan rencana pembelajaran secara efisien dan berdisiplin tinggi, serta mampu melakukan penilaian hasil proses pembelajaran

secara adil, transparan, sesuai dengan kriteria penilaian, dan jujur.

- d. Membentuk lulusan tenaga pendidik Bahasa Inggris yang mampu menindak lanjuti hasil penilaian proses pembelajaran sebelumnya melalui berbagai usaha pembimbingan, remedial, dan pelatihan khusus.
 - e. Membentuk lulusan tenaga pendidik Bahasa Inggris yang mampu melakukan berbagai penelitian pendidikan, terutama penelitian tindakan kelas, dan berinisiatif untuk melakukan pengembangan diri sehingga semakin profesional dalam melaksanakan pekerjaannya.
- 5) Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang lebih terarah dan lebih berkualitas dalam rangka meningkatkan kontribusi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UIR dalam proses pelaksanaan pembangunan di bidang Program Bahasa Inggris.
 - 6) Mewujudkan peningkatan daya saing Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UIR dalam penerapan Ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya dan publikasi Ilmiah yang berbasis pada Riset di bidang pendidikan.
 - 7) Mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dengan membantu perencanaan keuangan FKIP UIR, berdasarkan prinsip-prinsip Good Faculty Governance di program studi.

- 8) Mewujudkan sistem pemberdayaan seluruh elemen civitas akademika Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UIR dalam mendesain seluruh program kerja fakultas, terwujudnya atmosfer akademik yang kondusif.
- 9) Mewujudkan sinergi kerjasama antara Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UIR dengan LPTK Perguruan Tinggi dalam negeri dan luar negeri serta dunia usaha dan lembaga pemerintah, terutama pemerintah daerah di Propinsi Riau, dan Propinsi Kepulauan Riau serta kawasan regional Sumatera dalam pelaksanaan Caturdharma Perguruan Tinggi yang lebih bermanfaat bagi masyarakat di bidang Program Bahasa Inggris .
- 10) Mewujudkan organisasi kelembagaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UIR yang kuat dan mendorong pengembangan panalaran keilmuan dan keterampilan serta jiwa kewirausahaan di bidang Program Studi Bahasa Inggris.

3. Visi Pendidikan Bahasa Inggris

"Terwujudnya Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang unggul dalam ilmu Program Studi pendidikan Bahasa Inggris menuju kemajuan dan perubahan yang mampu memberikan sumbangan optimal dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dengan semangat profesionalisme yang dilandasi moral dan etika ke-Islaman pada Tahun 2020"

4. Misi Pendidikan Bahasa Inggris

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang berkualitas dan terbakukan untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi, adaptif, beriman dan bertaqwa, berbudi luhur dan berakhlak mulia, cinta tanah air, berdedikasi tinggi dan bertanggung jawab;
- 2) Meningkatkan profesionalisme tenaga akademik sesuai dengan spesialisasi disiplin ilmu yang dimiliki, serta meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan bobot akademik tenaga akademik dan mendukung peningkatan kualitas kompetensi lulusan di bidang pendidikan;
- 3) Meningkatkan kegiatan penelitian, mendorong terciptanya iklim penelitian yang baik dalam bidang Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris sehingga terselenggaranya penelitian yang berkualitas;
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan dan pengabdian dalam bidang pengembangan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris;
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dalam bidang Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dengan lembaga pemerintah dan swasta tingkat nasional maupun internasional.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan pada sebelumnya, berikut ini dijabarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti melalui observasi pengamatan langsung terhadap masalah yang diteliti, kemudian wawancara terhadap responden yang telah ditetapkan, dan dokumentasi penelitian guna untuk keperluan ilmiah lainnya.

1. Pemanfaatan *Google Classroom* di FKIP Bahasa Inggris UIR

Google classroom merupakan salah fitur pendidikan yang disediakan oleh *google apps for education (GAPE)* yang dirilis ke publik pada tanggal 12 Agustus 2014. *Google classroom* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. *Google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, mengumpulkan tugas bahkan bisa menilai tugas-tugas yang sudah dikumpulkan.

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap empat dosen yang menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran. Adapun wawancara yang dilakukan terhadap dosen FKIP Bahasa Inggris yang dipilih oleh peneliti dikarenakan pada fakultas tersebut sedang mencanangkan program untuk wajib menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Adapun pertanyaan wawancara yang diberikan berdasarkan yang telah ditetapkan oleh peneliti yang terdiri beberapa pertanyaan guna menggali informasi tentang bagaimana pemanfaatan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *google classroom*. Dari keempat jawaban responden yang

beragam, peneliti merangkum jawaban tersebut menjadi temuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Mempermudah Proses Pembelajaran

Wawancara ini yang dilakukan oleh empat dosen Bahasa Inggris yang mengajar mata kuliah *Grammar* yaitu bapak Johari Afrizal, M.Ed, kemudian mata kuliah Belajar dan Pembelajaran yaitu ibu Marhamah, M.Ed, dan ibu Arimuliani Ahmad, M.Pd dengan mata kuliah *Assesment in ELT* serta ibu Sitti Hadijah, M.Pd dengan mata kuliah *Education Media in ELT* yang mana keempat dosen tersebut menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajarannya. Peneliti melakukan wawancara terhadap dosen tersebut dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut berkenaan dengan penggunaan dan pemanfaatan *google classroom* di kelas serta faktor hambatan yang diampu oleh kedua dosen tersebut, berikut hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap pertanyaan tersebut:

“*Google classroom* bukan hal yang asing lagi bagi para dosen, termasuk saya. Saya memang telah menggunakan *google classroom* ini sejak satu tahun terakhir ini karena memudahkan saya dalam mengelolah proses pembelajaran, berhubungan dengan padatnya aktivitas mengajar saya disini dan di beberapa kampus lain memaksa saya untuk tetap melaksanakan kewajiban sebagai pendidik, dengan adanya *google classroom* ini saya mampu mengontrol proses pembelajaran dan melakukan interaksi yang aktif dengan mahasiswa diluar jam pelajaran ketika saya sibuk,

dan menurut saya jika dikelola dengan baik penggunaan *google classroom* ini maka tidak perlu bertatap muka saat proses pembelajaran, semua akan terlaksana dengan proses belajar virtual tersebut.” (Wawancara dengan bapak Johari Afrizal, M.Ed 9 November 2018).

Berdasarkan pernyataan dosen tersebut dapat diketahui bahwa dosen sebagai responden tersebut telah menggunakan *google classroom* sejak tahun 2017, responden tersebut menyatakan bahwa dengan adanya *google classroom* proses pembelajaran menjadi praktis dan tidak perlu melakukan tatap muka sehingga pembelajaran menjadi lebih menghemat waktu. Kemudian peneliti menanyakan hal yang sama terhadap responden kedua tersebut memberikan tambahan mengenai pertanyaan tersebut dengan jawaban sebagai berikut:

“Dikarenakan prodi bahasa Inggris sedang mewajibkan dosen untuk menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar saya memilih *google classroom* sebagai media pembelajaran, disamping penggunaannya yang praktis, lebih menghemat waktu dan tidak perlu untuk bertatap muka langsung yang menurut saya proses belajar lebih efektif terutama dalam berdiskusi, saya selalu mengajak mahasiswa untuk membuka diskusi terhadap topik pembelajaran yang dibahas dan tanggapan dari mahasiswa beragam dan rata-rata mampu memberikan pendapatnya saat belajar menggunakan *google classroom*, berbeda saat proses pembelajaran yang terjadi di kelas langsung dan proses belajar mengajar terasa alot dan tidak banyak mahasiswa mengajukan pertanyaan maupun diskusi.” (Wawancara dengan ibu Marhamah, M.Ed 11 November 2018).

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan *google classroom* dapat mempermudah

proses pembelajaran, dalam hal ini dosen hanya menginstruksi apa yang akan dikerjakan dengan menulis atau mem-*posting* apa yang mau dikerjakan dari jarak jauh melalui laptop atau *handphone* kemudian mahasiswa membacanya dan mengerjakan apa yang diperintakan dari dosen, dari segi waktu hal ini sangatlah menghemat waktu dan mempermudah proses pembelajaran. Kemudian sejalan dengan jawaban dosen tersebut peneliti juga mendapatkan jawaban yang sama dari responden berikut ini:

“Mata kuliah yang saya ampu ini adalah mata kuliah yang bersifat teknologi, jadi mau tidak mau saya harus mencari media sebagai alat bantu saya untuk memberikan proses pembelajaran yang menarik, agar terkesan lebih mudah dan praktis saya rasa *google classroom* cocok digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dimana saya bisa berinteraksi dengan siswa saya menggunakan aplikasi tersebut untuk membahas ataupun menginstruksikan sesuatu diaplikasi tersebut.” (Wawancara dengan ibu Arimuliani Ahmad, M.Pd 3 Desember 2018).

Jawaban tersebut memberikan gambaran bahwa pada perkuliahan di pendidikan bahasa Inggris tersebut banyak mata kuliah yang memang berhubungan dengan teknologi dalam ruang lingkup pendidikan bahasa Inggris, jadi mau tidak mau para dosen harus mencari referensi dan media sebagai alat pembelajaran didalam kelas, kemudian ditambah dengan kurikulum 2013 dimana mewajibkan seluruh perkuliahan wajib menggunakan teknologi. Hal tersebut juga disampaikan oleh dosen keempat yang telah ditetapkan sebagai responden yaitu sebagai berikut:

“Penggunaan teknologi sebagai alat bantu mengajar sangat dianjurkan untuk dosen-dosen muda seperti kami ini, agar terlaksananya proses pembelajaran yang mudah saya menggunakan *google classroom* sebagai pilihan media yang tepat, karena hal tersebut dapat memudahkan saya untuk *menghandle* kelas yang selama ini saya sangat terbantu oleh waktu karena saya memegang dua mata kuliah yang berbeda dan terdiri dari beberapa kelas sehingga hal tersebut membuat saya menjadi kewalahan dalam mengatur waktu, dengan adanya *google classroom* ini terkadang saya memanfaatkan untuk pengajaran melalui aplikasi tersebut.” (Wawancara dengan ibu Sitti Hadijah, M.Pd 3 Desember 2018).

Terkadang dosen mempunyai jadwal atau kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan sedangkan mereka harus mengajar disuatu kelas, maka dengan menggunakan *google classroom* ini mereka dapat memberikan informasi dan meninggalkan tugas dengan begitu proses pembelajaran tetap berjalan meskipun dosen berhalangan hadir atas kesibukan yang mereka jalani.

Saat ini memang pengajaran yang seharusnya dilakukan oleh dosen adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran baik sekedar untuk berinteraksi atau memberikan informasi kepada mahasiswa secara virtual, atau pun menyajikan kelas secara online karena dosen dituntut harus kreatif dan bagaimana suatu proses pembelajaran tersebut menjadi menarik. jadi, dapat disimpulkan dari keempat pernyataan dosen tersebut bahwa dengan adanya *google classroom* dapat mempermudah proses pembelajaran

karena ada banyak manfaat pada *google classroom* tersebut yang dapat digunakan.

Berdasarkan pernyataan diatas, untuk menguatkan pernyataan mengenai hal tersebut kemudian peneliti mewawancarai empat orang responden dari mahasiswa yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu mahasiswa-mahasiswa yang mendapatkan pengajaran dengan *google classroom* dari keempat dosen tersebut, adapun pertanyaannya berkenaan dengan ketertarikan dari mahasiswa tersebut dalam penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran. Berikut adalah jawaban dari responden tersebut:

“Saya sangat senang mendapatkan kelas dengan penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajar, ini sangat membantu saya dalam *manage* waktu dan proses pembelajaran lebih terasa sebentar karena kita hanya berdiskusi di kelas yang dinamai di *google classroom* tersebut, saya tertarik sekali dengan hal tersebut” (Wawancara dengan responden pertama dari mahasiswa FKIP Bahasa Inggris 11 November 2018).”

Responden tersebut memberikan keterangan akan ketertarikannya bahwa apa yang dipelajarinya melalui *google classroom* sangat bermanfaat bagi para mahasiswa, disamping kelasnya terasa singkat kemudian banyak hal-hal baru yang didapatkan dari *google classroom* contohnya seperti memudahkan mahasiswa dalam pengerjaan tugas, sehingga tugas yang diberikan dikerjakan dengan sungguh-sungguh karena pada tampilannya akan terdapat nama-nama mahasiswa yang mengerjakan dan dosen lebih

memudahkan dalam mengoreksi tugas yang dikumpulkan mahasiswa tersebut.

Gambar 4.1

Proses Pengumpulan Tugas oleh Mahasiswa



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2018)

Gambar diatas adalah contoh *google classroom* yang dimiliki oleh salah satu mahasiswa di FKIP Bahasa Inggris, dalam hal ini mahasiswa dapat mengakses kapan saja dan dimana saja asal menggunakan koneksi internet baik dari laptop ataupun *smartphone*, dengan hal tersebut dapat dipastikan bahwa mahasiswa dapat mengerjakan kapanpun dan dimana saja bahkan dapat diakses tidak mengenal batas waktu seperti yang dilakukan oleh mahasiswa

tersebut yang mengumpulkan tugas pada jam 22.00 dimana proses perkuliahan sudah tidak sedang berlangsung.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat responden kedua yang juga mendapatkan kelas dengan dosen yang menggunakan *google classroom*, berikut alasan responden kedua tersebut:

“Awalnya saya kurang tertarik dengan hal seperti ini karena mungkin saya kurang terlalu mahir dalam teknologi, saya telah membayangkan bahwa pelajaran ini akan susah saya pelajari karena saya kurang terlalu pandai dalam mengoperasikan komputer, membayangkannya saja saya sudah malas duluan. Ternyata, setelah saya *download* dan coba klik-klik sendiri ternyata tidak sesulit yang dibayangkan, dan pembelajaran pun menjadi praktis karena dosen yang berhalangan hadir dapat meninggalkan tugas di *google classroom* dan pengerjaan tugas tersebut dapat dilakukan dimana saja, bahkan sambil baringan di kos hehe.” (Wawancara dengan responden kedua dari mahasiswa FKIP Bahasa Inggris 11 November 2018)

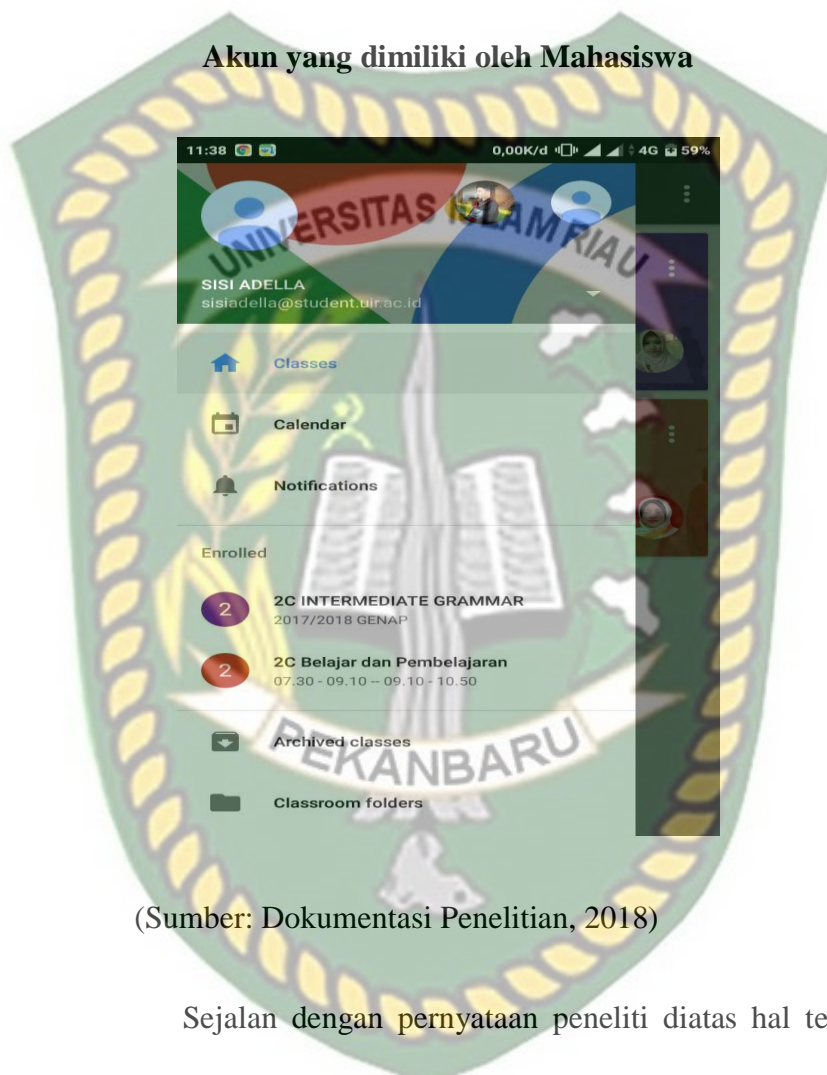
Pada awal-awalnya mahasiswa pada umumnya malas atau tidak mempunyai ketertarikan dengan *google classroom* karena mungkin hal tersebut terlalu ribet karena mahasiswa harus memiliki email aktif dan proses registrasi. Hal tersebut sejalan dengan jawaban responden selanjutnya yaitu sebagai berikut:

“Pada mulanya saya malas sekali menggunakan *google classroom* tersebut karena saya membayangkan hal-hal yang ribet seperti proses daftar dan segala macamnya, ternyata setelah saya memiliki akunnya dengan email dari UIR, ternyata hal tersebut sangat gampang untuk diterapkan dan banyak manfaat yang saya terima salah satunya adalah proses pembelajaran yang mudah ini.” (Wawancara dengan

responden ketiga dari mahasiswa FKIP Bahasa Inggris 30 November 2018).

Gambar 4.2

Akun yang dimiliki oleh Mahasiswa



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2018)

Sejalan dengan pernyataan peneliti diatas hal tersebut juga sependapat dengan responden keempat dari perwakilan mahasiswa dengan penjelasan sebagai berikut:

“Belajar dengan *google classroom* sangat menarik untuk diikuti karena dapat mempermudah proses pembelajaran yang saya ikuti dan sering sekali saya menjadikan hal ini sebagai motivasi diri dalam mengembangkan potensi saya dengan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Sangat menarik.” (Wawancara dengan

responden keempat dari mahasiswa FKIP Bahasa Inggris 30 November 2018).

Berdasarkan keempat pendapat diatas yang dijawab langsung oleh keempat responden dari mahasiswa dimana mereka sama-sama setuju dan tertarik dengan penggunaan dari *google classroom* tersebut karena sangat memudahkan dari proses pembelajaran dan juga menghemat waktu. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran dapat memudahkan dalam hal pembelajaran yang berlangsung, sehingga mahasiswa lebih aktif dalam melakukan diskusi atau mengerjakan tugas-tugas kuliah karena mahasiswa yang biasanya jarang bertanya akan lebih berani untuk menyampaikan pendapat atau jawaban mengenai apa yang ditugaskan oleh dosen karena para mahasiswa tidak diharuskan untuk bertatap muka secara langsung dalam proses tanya jawab seputar pembelajaran menggunakan *google classroom*.

b. Menumbuhkan Semangat Partisipasi dalam Proses Belajar

Lebih lanjut, peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan *google classroom* yang telah peneliti rangkum sebagai pedoman wawancara terhadap responden penelitian ini, pertanyaan berikutnya berkaitan dengan manfaat - manfaat yang didapat dalam penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan terhadap dosen yang menjadi responden dalam penelitian ini:

“Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mahasiswa antusias untuk mengikuti kelas saya ketika saya memperkenalkan *google classroom* ini kepada mereka, mungkin hal yang paling meningkat adalah semangat dari partisipasi mahasiswa tersebut untuk belajar, karena dengan *google classroom* ini mereka dapat berkomentar maupun memberikan pendapat terhadap topik atau tema yang sedang dibahas, dan semua mahasiswa saya pada umumnya menjadi aktif dalam pembelajaran dan sangat berbeda sekali ketika saya bandingkan dengan pembelajaran didalam kelas yang mana banyak mahasiswa yang menjadi pasif.” (Wawancara dengan ibu Marhamah, M.Ed 11 November 2018)

Berdasarkan jawaban dosen tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan *google classroom* sangat direkomendasikan untuk dosen yang memiliki jam mengajar yang padat sehingga aktivitas dapat berlangsung diluar jam yang telah ditetapkan karena dengan penggunaan *google classroom* dosen dapat leluasa dimanapun dan kapanpun untuk memberikan tugas maupun mengajak mahasiswanya untuk diskusi tentang pelajaran yang sedang diampu. Hal tersebut juga dirasakan manfaatnya oleh responden kedua dengan jawaban sebagai berikut:

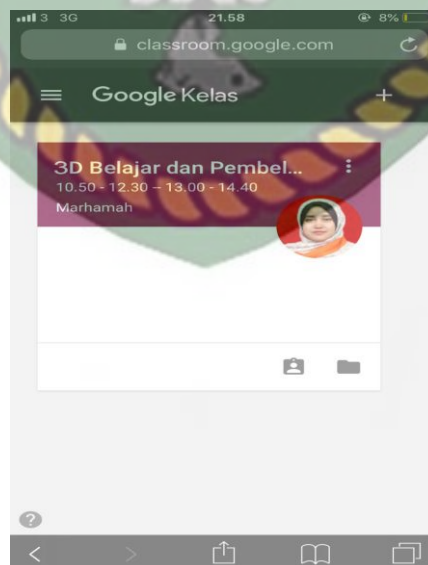
“Manfaat utama yang saya dapatkan adalah bagaimana keberhasilan yang saya berikan dalam pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang saya tetapkan berjalan sebagaimana mestinya karena bantuan *google classroom* ini, mahasiswa lebih menjadi aktif karena lebih leluasa dalam mengelolah pikiran mereka dan menuliskan tanggapan maupun komentar tentang apa yang saya berikan, sehingga menurut saya proses belajar secara virtual ini sangat direkomendasikan bagi dosen-dosen lain yang mau mencoba menggunakan *google classroom* ini.”

(Wawancara dengan bapak Johari Afrizal, M.Ed 9 November 2018).

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran menggunakan *google classroom* sangat dapat membantu proses pembelajaran yang lebih efektif, dengan adanya perangkat tersebut dapat membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara langsung, membantu mahasiswa yang grogi atau takut-takut dalam memberikan pendapat ketika proses belajar kelas didalam kelas, namun melalui *google classroom* ini mahasiswa lebih aktif dan berani mengungkapkan pendapat atau gagasannya dalam diskusi.

Gambar 4.3

Melalui *Google Classroom* Kelas Lebih Aktif



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2018)

Menarik atau tidaknya suatu pembelajaran terdapat peran penting dari dosen untuk membuat pembelajaran itu menjadi menarik dan dapat membuka kreatifitas dari para mahasiswa. Sejalan dengan hal tersebut peneliti kembali menanyakan hal tersebut kepada dua informan lagi dari dosen yang mana telah dijabarkan sebagai berikut:

“Memang sekarang zamannya teknologi jadi dosen harus mau tak mau juga mengikuti perkembangan zaman, ada beberapa dosen yang memang menggunakan buku sebagai pedoman mengajar tapi tidak ada salahnya juga untuk mencoba aplikasi-aplikasi yang terdapat pada internet salah satunya adalah dengan *google classroom* ini, bagaimana pembelajaran itu berhasil atau tidaknya menggunakan aplikasi tersebut adalah bagaimana pula cara kita mengolah pembelajaran tersebut sehingga membuat mahasiswa menjadi aktif dan tidak pasif seperti hal yang kebanyakan saya rasakan sebelum-sebelumnya ketika saya mengajar hanya menggunakan buku saja.” (Wawancara dengan ibu Arimuliani Ahmad, M.Pd 3 Desember 2018).

Hal tersebut juga disampaikan oleh dosen keempat yang ditarik sebagai responden penelitian ini dengan jawaban sebagai berikut:

“Ya, saya sangat yakin dengan pemanfaatan *google classroom* secara maksimal dapat memberikan dampak positif bagi semangat partisipasi mahasiswa, terutama mahasiswa yang saya ampu pada umumnya terlihat lebih aktif saat diskusi melalui *google classroom* tersebut, karena mungkin mereka lebih berani mengemukakan pendapat dibanding harus bertatap muka langsung saat suasana didalam kelas terjadi.” (Wawancara dengan ibu Sitti Hadijah, M.Pd 3 Desember 2018).

Berdasarkan jawaban diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa konsep pembelajaran yang menarik untuk diikuti oleh siswa salah satunya dengan pemanfaatan teknologi *google classroom*, dimana pembelajaran dapat menjadi praktis dan proses pembelajaran menjadi aktif. Hal tersebut dibuktikan saat banyaknya mahasiswa yang berbalas komentar pada fitur yang telah tersedia disana dimana tidak hanya dosen yang dapat memberikan informasi tetapi mahasiswa dibebaskan untuk melakukan debat atau diskusi pada *google classroom* tersebut.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara terhadap responden dari mahasiswa untuk mengetahui apakah benar atau tidaknya penjelasan yang diberikan oleh responden dari keempat dosen tersebut, pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa tersebut berkenaan dengan manfaat yang diperoleh, berikut hasil wawancara tersebut:

“Manfaatnya apa ya, mungkin dari segi biaya aja *sih* bang, ketika dosen memberikan tugas membuat makalah ataupun *mini research* kami lebih diuntungkan karena hanya mengumpulkannya saja melalui *google classroom* dan sangat menghemat biaya karena kami tidak diwajibkan untuk *ngeprint*, karena mahasiswa kan mau yang murah-murah saja bang *hehe*.” (Wawancara dengan responden pertama dari mahasiswa FKIP Bahasa Inggris 11 November 2018).

Responden tersebut menjelaskan bahwa dengan *google classroom* dapat menghemat biaya, artinya saat dosen memberikan tugas mahasiswa tidak dituntut untuk mencetak hasil pekerjaannya melainkan secara praktis dapat diunggah kedalam *google classroom* dan dosen dapat membacanya langsung. Namun hal tersebut sedikit berbeda dengan pendapat responden kedua dari mahasiswa ini, berikut hasil wawancaranya:

“Pendapat saya mengenai manfaat yang didapatkan dalam penggunaan *google classroom* ini adalah dari segi penugasan kami tidak diwajibkan *ngeprint* dan sangat menghemat kertas, namun saya tidak merasakan manfaat dari segi akademisnya yaitu dosen lebih memberikan tugas-tugas yang banyak dan itu sedikit membuat saya kewalahan meskipun hanya tinggal *upload* tapi *ya gimana ya*.” (Wawancara dengan responden kedua dari mahasiswa FKIP Bahasa Inggris 11 November 2018).

Ada hal yang menarik dari jawaban mahasiswa tersebut yang mana pada umumnya mereka sangat tertarik dengan media *google classroom* tersebut, sejalan dengan pernyataan diatas peneliti telah merangkum dua jawaban responden tambahan yang dijabarkan sebagai berikut:

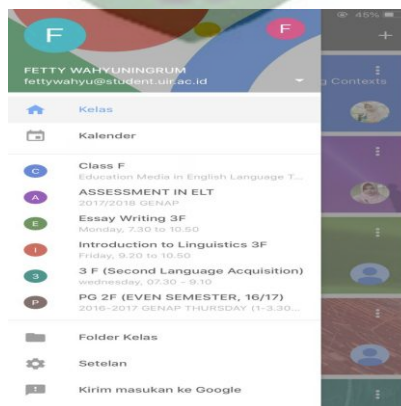
”Dalam pengerjaan tugas menjadi lebih praktis *sih*, kita tidak lagi disuruh untuk *ngeprint* karena tugas wajib dikumpulkan di *google classroom* tersebut yang mana sangat praktis dari segi biaya.” (Wawancara dengan responden ketiga dari mahasiswa FKIP Bahasa Inggris 30 November 2018).

Banyak manfaat yang didapat pada penerapan pembelajaran dengan *google classroom* apabila dosen yang menggunakannya memanfaatkan semaksimal mungkin, tidak hanya dari segi penugasan saja yang aktif namun bagaimana proses pembelajaran itu menjadi aktif dan menarik sehingga mahasiswa pada umumnya antusias untuk mengikuti dengan pembelajaran tersebut. Hal tersebut sejalan dengan jawaban responden berikut ini yang telah dijabarkan:

“Saya sangat terbantu dari segi biaya dalam pembelajaran menggunakan *google classroom* terutama pada mata kuliah yang saya ambil dengan ibu Marhammah dimana kami tidak diwajibkan untuk *ngeprint* melainkan hanya *submit* disana dan terkadang tugas-tugas tersebut juga langsung dibahas pada hari yang sama dimana hal tersebut yang sangat kami inginkan, jadi kami tahu dimana letak kesalahan dalam penugasan tidak hanya sekedar kumpulkan tapi tidak pernah dibahas sedikitpun, ada beberapa dosen yang seperti itu *bang.*” (Wawancara dengan responden keempat dari mahasiswa FKIP Bahasa Inggris 30 November 2018).

Gambar 4.4

Salah Satu Akun yang dimiliki oleh Mahasiswa



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2018)

Berdasarkan keempat pendapat diatas, manfaat nyata yang dirasakan mahasiswa adalah dari sistem belajar mengajar yang lebih mudah dan tidak menyulitkan mahasiswa, dosen lebih praktis dalam penyampaian tugas-tugas ataupun materi yang diberikan, kemudian dosen dapat meninjau kemampuan mahasiswa tersebut secara langsung dengan subyektif, dan proses pembelajaran lebih efektif karena selama ini mahasiswa tidak berani mengutarakan pendapatnya secara langsung meskipun tidak semuanya seperti itu, namun pada umumnya hanya ada beberapa mahasiswa disuatu kelas yang aktif mengikuti pelajaran.

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan *google classroom* memang sangat dirasakan manfaatnya baik dari dosen maupun mahasiswa itu sendiri, dari segi dosen adalah mereka lebih dapat mengatur waktunya khususnya untuk dosen yang memiliki jam mengajar yang padat dan dengan *google classroom* solusi dari jam pada tersebut dapat tetap berjalan dengan adanya pembelajaran dari jarak jauh, kemudian dari segi mahasiswa yaitu bagi mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua atau *nge-kos* sangat terbantu dari segi biaya saat penugasan karena mahasiswa tidak dianjurkan untuk mencetak hasil kerja dari tugas yang telah dikerjakannya tersebut. Dengan kata lain, dengan adanya *google classroom* dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam peningkatan proses pembelajaran didalam kelas.

c. Sebagai Sarana Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa

Proses *set up* pada *Google Classroom* sangat cepat dan nyaman jika dibandingkan harus menginstall aplikasi lainnya yang harus membutuhkan tenaga ahlinya. Dosen tinggal mengakses aplikasi *Google Classroom* serta bisa memulai membagikan tugas-tugas dan bahan ajar. Dosen dapat melakukan ini dengan menambahkan daftar mahasiswa atau berbagi kode unik yang memungkinkan akses ke kelas pada *Google Classroom*. *Google Classroom* lebih sederhana dan mudah untuk digunakan, sehingga ideal bagi dosen meskipun dengan tingkat pengalaman *eLearning* yang beragam.

Selain itu pula, kita tidak harus berada dalam ruangan yang sama. Terdapat fitur yang bernama *Class Stream*. Fitur ini memungkinkan mahasiswa melakukan debat, diskusi, dan *Q&A* (*Question & Ask*) dengan sesama mahasiswa lain atau dosen. Dosen dapat mengirim pertanyaan ke kelas, lalu siswa dan teman-teman bisa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tidak hanya dalam bentuk teks, dosen juga bisa mengirim pertanyaan dalam bentuk video atau artikel kemudian meminta siswa untuk menulis rangkumannya.

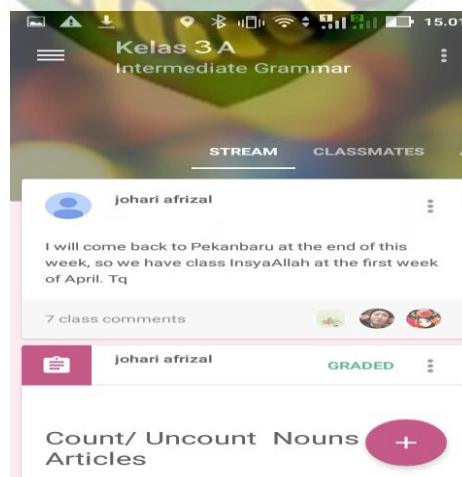
Berdasarkan hasil wawancara terhadap keempat responden dari dosen menyatakan bahwa dengan adanya *google classroom* dapat

menjembatani komunikasi antara dosen dan mahasiswa, berikut peryantaannya:

“Ketika saya sedang berada diluar kota atau tidak bisa menghadiri kelas, saya biasanya menginformasikan kepada mahasiswa bahwasanya saya tidak bisa hadir. Namun sebagai upaya saya memaksimalkan dalam proses belajar mengajar saya tetap memberikan tugas kepada mahasiswa melalui *class stream* yang mana saya dapat menjelaskannya langsung kepada mahasiswa saya yang tergabung dalam kelas itu. Dengan memanfaatkan fitur tersebut proses pembelajaran saya tetap berjalan dengan seperti biasanya hanya saja saya tidak sedang berada pada kelas tersebut, komunikasi juga sering saya lakukan melalui *google classroom* kepada mahasiswa saya ketika saya benar-benar tidak bisa untuk memberikan kelas, saya memanfaatkan betul aplikasi ini untuk kepentingan proses pembelajaran dan melatih mahasiswa untuk tidak takut dalam menyampaikan sesuatu yang dipikirkannya.” (Wawancara dengan bapak dosen Johari Afrizal, M.Ed 9 November 2018).

Gambar 4.3

***Google Classroom* sebagai Media Komunikasi**



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2018)

Hal ini juga bersamaan dengan penjelasan dari responden kedua yang bernama ibu Marhamah, M.Ed juga mengatakan bahwa *google classroom* sebagai sarana komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Berikut hasil wawancara terhadap responden tersebut:

“Dalam upaya memaksimalkan penggunaan *google classroom* ini, saya sering menginformasikan hal-hal mengenai tugas kuliah, dan juga ketika saya berhalangan hadir saya menginformasikan berita tersebut kedalam *google classroom* tersebut.” (Wawancara dengan ibu Marhamah, M.Ed 11 November 2018).

Perkembangan teknologi yang telah meningkat dapat memberikan komunikasi secara langsung, proses komunikasi pada umumnya tidak terjadi lagi secara verbal namun secara virtual dapat terjadi komunikasi yang intens atau aktif antara dosen dan mahasiswa, dengan pemanfaatan teknologi berbasis internet semua orang dengan mudah dapat berinteraksi dimanapun dan kapanpun tanpa ada batasan waktu, untuk itu banyak dosen yang memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berinteraksi kepada mahasiswanya agar lebih mengenal satu sama lain. Hal tersebut juga disampaikan oleh dua responden tambahan yang dijadikan sebagai responden pada penelitian ini yang mana dirangkum jawaban tersebut sebagai berikut:

“Seperti umumnya pada aplikasi-aplikasi *chatting*, ternyata *google classroom* juga dapat memberikan ruang antara saya dan mahasiswa untuk melakukan komunikasi baik itu diskusi dalam pembelajaran maupun memberi kabar apabila saya tidak bisa datang, dan proses pembelajaran tetap terjadi karena kita telah memanfaatkan *google classroom*

sebagai sarana pembelajaran.” (Wawancara dengan ibu dosen Arimuliani Ahmad, M.Pd 3 Desember 2018).

Adanya ketertarikan dari mahasiswa yang senang mengikuti pembelajaran dengan dosen yang menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran, dengan ditingkatkannya pemahaman yang dimiliki dosen dalam pembelajaran menggunakan teknologi berbasis komputer ini, dapat dijadikan sebagai acuan untuk dosen yang lain dalam memberikan pembelajaran yang beda dari sebelumnya. Hal ini terbukti melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan responden keempat dari dosen yang memiliki jawaban yang menarik untuk dibahas:

“Saya menilai potensi mahasiswa yang saya ampu beragam macam variasi pemahamannya terhadap aplikasi *google classroom*, bahkan ada beberapa orang mahasiswa saya yang lebih paham dan dapat menjalankan *google classroom* dengan baik, terkadang saya juga meminta bantuan untuk menanyakan seputar fitur-fitur dan mereka sangat antusias untuk menjelaskan kepada saya, sehingga terjadinya komunikasi yang intens antara saya dengan mahasiswa. Kemudian saya juga sering melakukan tanya jawab kepada mahasiswa di fitur *class stream* yang disediakan sehingga menurut saya proses pembelajaran itu tidak harus terjadi di dalam kelas saja, dan hal tersebut sangat digemari mahasiswa.” (Wawancara dengan ibu dosen Sitti Hadijah, M.Pd 3 Desember 2018).

Berdasarkan keempat jawaban dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *google classroom* dapat dijadikan sebagai media dalam penyampaian informasi dan komunikasi aktif yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa. Peneliti menyimpulkan

dosen sudah sangat baik dalam pemanfaatan *google classroom* sebagai media pembelajaran yang mana banyak manfaat yang dapat diberikan salah satunya dengan menjadikan *google classroom* sebagai media komunikasi antara dosen dan mahasiswa, sehingga percakapan maupun diskusi yang dilakukan disana terjadi sangat transparan dan seluruh mahasiswa dapat melihat apa yang sedang dibicarakan atau didiskusikan.

Dosen yang telah maupun belum menggunakan *google classroom* dapat menjadikan ini sebagai referensi media pembelajaran dimana dosen dan mahasiswa dapat mendiskusikan sesuatu atau memberikan informasi-informasi yang bermanfaat secara virtual selama mereka saling terkoneksi dengan internet. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari empat responden perwakilan mahasiswa FKIP Bahasa Inggris yang mana dijabarkan sebagai berikut:

“Dosen kami menganjurkan untuk memberikan informasi apapun terkait tentang perkuliahan ini, kadang ada teman yang tidak bisa hadir dia menginformasikan langsung melalui *google classroom* dan tetap dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya.” (Wawancara dengan responden pertama dari mahasiswa FKIP Bahasa Inggris 11 November 2018).

Pernyataan tersebut sependapat dengan responden kedua yang menyatakan hal yang sama, sebagai berikut:

“Kami sangat senang sekali belajar menggunakan *google classroom* ini karena pembelajarannya sangat praktis dan menghemat waktu sehingga kami dapat langsung berkomunikasi dengan dosen dan yang tadinya malu-malu sekarang malah berani mengutarakan pendapat dan gagasan *hehe*” (Wawancara dengan responden kedua dari mahasiswa FKIP Bahasa Inggris 11 November 2018).

Gambar 4.5

Proses Interaksi Antara Dosen dan Mahasiswa



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2018)

Proses komunikasi yang baik adalah dimana terjadinya *feedback* atau hubungan timbal balik. Pada umumnya mahasiswa memiliki rasa enggan yang tinggi atau segan terhadap apa yang ingin

disampaikan secara langsung kepada dosennya, baik itu untuk menanyakan sesuatu ataupun memberikan informasi yang mana mahasiswa seringkali gugup dalam berinteraksi langsung bertatap muka dengan dosen sehingga apa yang disampaikan berbelit-belit dan tidak pada poin utamanya.

Dengan adanya *google classroom* dapat dijadikan sarana dan dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam membuka diskusi atau sekedar bertanya tentang pelajaran yang sedang dibahas, sehingga komunikasi yang terjadi lebih intens dibandingkan dengan bertatap muka langsung. Hal ini terbukti melalui hasil wawancara dengan dua responden tambahan dari perwakilan mahasiswa yang memiliki kesamaan jawaban sebagai berikut:

“Jujur saya sangat segan dan bahkan cenderung takut untuk menyampaikan kritik atau saran atau sekedar bertanya saat proses pembelajaran dikelas, tapi saya sangat aktif untuk bertanya pada saat *google classroom* sedang digunakan, karena saya tidak harus bertatap muka langsung dengan dosen untuk bertanya dan tidak kelihatan kalau saya lagi gugup seperti biasanya.” (Wawancara dengan responden ketiga dari mahasiswa FKIP Bahasa Inggris 30 November 2018).

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat responden keempat yang memiliki jawaban sebagai berikut:

“Manfaat nyata yang saya rasakan dengan menggunakan *google classroom* ini adalah ketika saya ingin bertanya dikelas tapi jarang sekali ada teman yang mau memulai bertanya bahkan tidak ada pertanyaan dan sering kali dosen

mengakhiri kelas dengan tidak mendapatkan poin dari pelajaran hari itu, tetapi ketika menggunakan *google classroom* banyak teman-teman yang memberikan komentar ataupun menanyakan sesuatu apa yang dibahas, hal ini membuat saya semakin bersemangat menggunakan aplikasi ini karena telah terjadi komunikasi yang aktif dan tidak lagi pasif seperti dikelas pada umumnya.” (Wawancara dengan responden keempat dari mahasiswa FKIP Bahasa Inggris 30 November 2018).

Pada umumnya mahasiswa yang dijadikan responden pada penelitian ini sangat menerima manfaat yang nyata salah satunya yaitu dengan menjadikan *google classroom* sebagai saran komunikasi aktif antara dosen dan mahasiswa. Dengan adanya *google classroom* ini dapat dijadikan sebagai sarana mahasiswa dalam menyampaikan gagasan atau informasi, begitu juga sebaliknya. Dikarenakan terdapat fitur *class stream* dimana dosen dapat memberikan informasi langsung atau mengajak mahasiswa untuk melakukan diskusi terkait pelajaran yang sedang berlangsung.

Melalui *google classroom*, mahasiswa lebih berani untuk mengutarakan pendapatnya dibanding dengan pembelajaran saat didalam kelas. Hal tersebut yang menjadi pemicu terjadinya proses komunikasi yang aktif salah satunya adalah sistem dari *google classroom* ini adalah bersifat virtual yang artinya dapat diakses ketika menggunakan jaringan internet meskipun tidak harus untuk bertatap muka secara langsung, jadi kesimpulan yang dapat diambil dari hal

tersebut yaitu dengan adanya *google classroom* dapat dijadikan sebagai media komunikasi antara dosen dan mahasiswanya.

d. Efisiensi Biaya

Melalui aplikasi *google classroom* diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan syarat kebermaknaan. Oleh itu penggunaan *google classroom* ini sesungguhnya mempermudah dosen dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran melalui *google classroom* tersebut. Peneliti menanyakan kembali terhadap responden penelitian baik dari dosen dan mahasiswa untuk mengetahui tentang pelaksanaan *google classroom* selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

“Saya pikir dengan adanya *google classroom* ini mereka dapat menghemat biaya dari segi penugasan misalnya dimana mereka tidak lagi mengeluarkan uang yang banyak untuk *ngeprint* maupun *fotocopy* tugas mereka, karena sistem di *google classroom* ini mahasiswa dapat *submit* tugasnya secara langsung dan dapat saya koreksi langsung melalui laptop saya.” (Wawancara dengan bapak Johari Afrizal, M.Ed 9 November 2018).

Berdasarkan pendapat dosen diatas mengatakan bahwa dengan adanya *google classroom* tersebut dapat menghambat biaya dari segi penugasan mahasiswa yang mengambil mata kuliah dengan dosen tersebut, hal ini diperkuat dengan pendapat dosen berikut sebagai responden kedua:

“Dikarenakan saya tidak lagi menerima tugas-tugas mahasiswa dari tumpukan kertas, itu berarti mereka telah berhemat biaya karena saya menginstruksikan mereka untuk mengumpulkan tugasnya melalui *google classroom* saja.” (Wawancara dengan ibu Marhammah, M.Ed 11 November 2018).

Adapun cara kerja dari *google classroom* ini tentunya dapat bermanfaat dalam media pembelajaran, beberapa contohnya sebagai sarana memperlancar komunikasi antara mahasiswa dengan dosen. Aplikasi ini juga berguna untuk para mahasiswa belajar, menyimak, membaca, dan mengirim tugas dari jarak jauh. Sebagai mahasiswa, tentunya *smartphone* kita tidak seharusnya hanya diisi dengan *game* permainan dan media sosial. Usahakanlah *Smartphone* kita juga berguna dalam proses pembelajaran.

Dosen yang menggunakan teknik atau strategi pembelajaran yang benar dan baik dapat meningkatkan kreativitas dari peserta didiknya, tidak terlebih dari dosen yang menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajarannya yang dapat memberikan kreativitas dari mahasiswa-mahasiswa yang sedang dalam proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini diketahui peneliti melalui hasil wawancara langsung terhadap objek dan responden penelitian yang telah ditetapkan, peneliti kembali menanyakan sejumlah pertanyaan terkait dengan pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* berikut hasil wawancara terhadap responden tersebut:

“Sebagai seorang dosen kita tidak hanya harus tahu tentang kemampuan berpikir dari mahasiswa, melainkan kita juga harus kenal dan paham tentang kendala-kendala mahasiswa salah satunya dari segi keuangan, saya pikir dengan melibatkan *google classroom* sebagai media pembelajaran mereka terbebas dari yang namanya *ngeprint* karena tidak sedikit juga uang yang dikeluarkan untuk membeli tinta ataupun *ngeprint* di warnet misalnya. Namun hal ini juga menjadi kendala bagi mahasiswa dalam membeli paket internetnya misalnya, tapi mereka *kan* bisa memanfaatkan jaringan wifi di kampus ini dan menurut saya itu juga termasuk salah satu hal yang dapat menghemat pengeluaran mereka, terutama yang anak kost.” (Wawancara dengan ibu dosen Arimuliani Ahmad, M.Pd 3 Desember 2018).

Hal ini sejalan dengan pendapat responden keempat dari dosen berikut ini:

“Mereka yang saya berikan pembelajaran melalui *google classroom* pasti sangat terbantu terutama dari segi penugasan yang sebelumnya mata kuliah ini sering saya beri tugas dan biasanya tidak sedikit untuk biaya *ngeprint* nya, kadang saya juga merasa kasihan terhadap mereka yang mau tidak mau harus mengeluarkan biaya untuk keperluan tugas, tapi terlepas dari itu semua memang tugasnya mahasiswa, mungkin dengan bantuan *google classroom* ini mereka lebih berhemat biaya dan tidak perlu repot-repot untuk memberikan saya *print out* tugas mereka, karena di *google classroom* tersebut sudah saya perintahkan ketika saya memberi tugas pengumpulannya disana, dan kadang saya juga memberikan pembahasan pada *google classroom* tersebut” (Wawancara dengan ibu Sitti Hadijah, M.Pd 3 Desember 2018).

Berdasarkan keempat pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dosen yang mengajar menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran dapat memberikan

penghematan biaya untuk mahasiswa yang mengambil mata kuliah dengan dosen tersebut, hal tersebut diperkuat dengan jawaban dari responden mahasiswa yang telah ditetapkan sebagai berikut:

“Saya sangat bersyukur karena dengan adanya *google classroom* ini dapat menghemat biaya saya, biasanya kalau sekali *ngeprint* itu habis 20-30rb itu belum dengan *fotokopi* untuk kelompok-kelompok lainnya bang, dan matakuliah dengan bapak itu sering kali dikasih tugas setiap minggunya, namun dengan adanya *google classroom* ini saya sangat terbantu dari segi biaya, apalagi seperti saya yang anak *kos hehe*.” (Wawancara dengan responden pertama dari mahasiswa FKIP Bahasa Inggris 11 November 2018).

Hal tersebut sependapat dari mahasiwa yang dijadikan sebagai responden kedua yang memiliki jawaban sebagai berikut:

“Wah asyik sekali menggunakan *google classroom* ini dimana saya merasa tidak banyak mengeluarkan biaya terutama saat mengumpulkan tugas karena saya hanya tinggal upload aja ke file penugasan yang telah disediakan dalam *google classroom* tersebut.” (Wawancara dengan responden kedua dari mahasiswa FKIP Bahasa Inggris 11 November 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran *google classroom* tersebut sangat membantu proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa, semua memiliki keuntungan masing-masing baik untuk dosen maupun untuk mahasiswa itu sendiri, selain proses pembelajaran lebih aktif karena dapat merangsang serta meningkatkan kreativitas dari mahasiswa tersebut, ternyata *google classroom* juga dapat memberikan

penghematan biaya khususnya untuk mahasiswa saat dalam penugasan yang biasanya mereka mengeluarkan uang yang lumayan besar untuk pergi mencetak hasil tugas yang telah dikerjakan.

Kemudian peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada dua responden dari mahasiswa untuk mempertegas jawaban-jawaban dari sebelumnya tentang kebenaran bahwa dengan *google classroom* dapat menghemat biaya pengeluaran dari mahasiswa tersebut, berikut hasil jawaban dari responden tersebut:

“Wah, memang sangat terbantu sekali kami bang, saya sendiri sebagai anak kost menyatakan kalau dengan *google classroom* ini saya dapat menghemat duit karena tidak capek-capek *ngeprint* tugas yang kadang sampai 50 lembar sekali bikin tugas, kan lumayan duitnya bisa untuk makan atau keperluan lainnya *hehe*.” (Wawancara dengan responden ketiga mahasiswa FKIP Bahasa Inggris 30 November 2018).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari mahasiswa yang dijadikan sebagai responden keempat dengan jawaban sebagai berikut:

“Dari semua mata kuliah disemester ini, pelajaran grammar inilah yang saya senangi bang, karena menggunakan *google classroom* dan juga sangat menghemat pengeluaran saya, *klo* dalam bahasa inggrisnya *paperless banget*.” (Wawancara dengan responden keempat mahasiswa FKIP Bahasa Inggris 30 November 2018).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas melalui hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti, ternyata

pembelajaran menggunakan *google classroom* sebagai media dapat memberikan manfaat yang begitu nyata baik untuk pengajar maupun untuk yang diajarkan dalam kasus ini adalah dosen dan mahasiswa di FKIP Bahasa Inggris UIR dimana ada terdapat empat dosennya yang menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran.

Kemudian, dari *google classroom* tersebut jika dieksplor lebih lanjut dapat memberikan dampak-dampak positif untuk memajukan dan mengembangkan proses pembelajaran dikarenakan pada *google classroom* tersebut terdapat fitur-fitur menarik yang dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan begitu mahasiswa dapat memunculkan inovasi-inovasi dan merangsang proses kreativitas mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tersebut.

Peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran *google classroom* tersebut sangat membantu proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa, semua memiliki keuntungan masing-masing baik untuk dosen maupun untuk mahasiswa itu sendiri, selain proses pembelajaran lebih aktif karena dapat merangsang serta meningkatkan kreativitas dari mahasiswa tersebut, ternyata *google classroom* juga dapat memberikan penghematan biaya khususnya untuk mahasiswa saat dalam penugasan yang biasanya mereka mengeluarkan uang yang lumayan besar untuk pergi mencetak hasil tugas yang telah dikerjakan.

2. Faktor Penghambat dalam Penggunaan *Google Classroom*

Pada tahap awal di tahun 2004-2016 pengembangan *google classroom* tidak di peruntukan untuk semua orang hanya sekolah yg bekerja sama dengan *google* saja yang dapat mengakses hal tersebut, namun di bulan maret 2017 *google classroom* dapat di akses oleh seluruh orang dengan menggunakan *google* pribadi. Hal inilah yang dapat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga tidak diperlukan kerja sama dengan *google* lagi. Pemanfaatan secara terbuka dapat memberikan keuntungan bagi pengguna *google classroom*, namun suatu pemanfaatan yang maksimal tersebut tidak lepas dari peran dosen dan mahasiwa itu sendiri dalam penggunaan *google classroom* dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap responden pada penelitian ini, selain menghasilkan beberapa manfaat dari penggunaan *google classroom* namun juga terdapat faktor atau kendala maupun penghambat dalam penggunaan *google classroom* tersebut, berikut ini peneliti telah berhasil merangkum hasil wawancara dan observasi terhadap responden yang dijadikan penelitian dan menemukan beberapa faktor penghambat diantaranya sebagai berikut:

a. Tingkat Pemahaman Teknologi Dosen yang Beragam

Penggunaan *google classroom* bisa diakses oleh semua orang dengan menggunakan *google* pribadi yaitu sebuah email yang pernah

didaftarkan melalui *google* (gmail.com), dengan salah satu syarat yang mudah diakses oleh semua orang ternyata *google classroom* juga mempunyai kendala bagi orang-orang yang memiliki tingkat pemahaman teknologi yang berbeda, seperti halnya dosen-dosen senior atau yang telah berpuluh tahun lamanya mengajar manual tanpa menggunakan teknologi tentunya akan mengalami kesulitan dalam mengakses *google classroom* tersebut dan ternyata hal tersebut tidak hanya terjadi pada dosen senior saja melainkan dosen-dosen pada umumnya yang memang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dari segi pemahaman teknologi.

Demi mendapatkan data yang transparan, peneliti hanya mewawancarai dengan responden perwakilan dari mahasiswa FKIP Bahasa Inggris untuk menggali informasi mengenai kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran menggunakan *google classroom*, beragam jawaban yang didapat oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

“Yang menjadi kendala mungkin dalam penggunaan *google classroom* tersebut dosen kurang memaksimalkan fitur-fitur yang terdapat pada *google classroom* tersebut, dan pada umumnya jarang sekali dosen menggunakan program fitur *QnA* yang tersedia, mungkin karena jaringan internet yang lelet membuat dosen enggan menggunakan fitur tersebut, kemudian dosen juga hanya menggunakan *google classroom* sebagai sarana pengumpulan tugas bagi mahasiswa dan pemberian informasi, padahal kalau digali lebih lanjut banyak manfaat yang dapat diterima baik dari dosen maupun mahasiswanya.” (Wawancara dengan

responden pertama dari mahasiswa FKIP Bahasa Inggris 11 November 2018).

Berdasarkan pernyataan mahasiswa tersebut menyatakan bahwa ada sebagian dosen yang menggunakan *google classroom* hanya untuk sebagai sarana pengumpulan tugas bagi mahasiswa yang mendapat pembelajaran melalui media tersebut. Hal itu terjadi dikarenakan dosen-dosen di FKIP Bahasa Inggris UIR pada umumnya memiliki tingkat pemahaman teknologi maupun *eLearning* yang beragam, diantaranya dosen yang menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran seharusnya dapat memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia di aplikasi tersebut sehingga dosen dan mahasiswa menjadi lebih aktif dalam penggunaan *google classroom* yang dijadikan sebagai media pembelajaran.

Akan tetapi tidak semua dosen pada umumnya yang tidak begitu menguasai aplikasi dari *google classroom* tersebut, ada dosen yang benar-benar mahir menggunakan teknologi dan dengan mudahnya menggunakan aplikasi *google classroom* tersebut namun juga terdapat beberapa kendala yang dialaminya, seperti halnya apabila pembelajaran dengan menggunakan media tidak didukung penuh oleh pihak fakultas maka dosen-dosen yang pada umumnya hanya menggunakan buku sebagai bahan ajar kurang tertarik untuk mengajar menggunakan media.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor penghambat dari dosen yang ingin atau telah menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran karena tingkat pemahaman dosen yang berbeda mengakibatkan kurangnya maksimal hasil dari penggunaan media tersebut, dengan adanya seminar atau penyuluhan tentang penggunaan media sebagai bahan ajar yang diberikan untuk dosen akan dapat meningkatkan pemahaman *eLearning* dari dosen tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penyebab yang menjadi kurang maksimalnya penggunaan *google classroom* tersebut diantaranya adalah pemahaman *eLearning* dari dosen-dosen khususnya pada FKIP Bahasa Inggris yang memiliki keberagaman sehingga bagi dosen yang telah terbiasa menggunakan teknologi sebagai bahan ajar, maka secara langsung akan memudahkan bagi dosen tersebut dalam memberikan pembelajaran melalui *google classroom*, berbeda dengan dosen yang baru memulai atau bahkan teruntuk dosen-dosen senior yang pada umumnya menggunakan buku sebagai bahan ajarnya tidak begitu paham dengan adanya *google classroom* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

b. Jam Bertatap Muka antara Dosen dan Mahasiswa Sedikit

Bagi dosen yang benar-benar memaksimalkan pembelajaran menggunakan *google classroom* maka dosen tersebut memperoleh

sejumlah manfaat dari pengaplikasi hal tersebut, berbeda dengan dosen yang pada umumnya hanya menggunakan *google classroom* sebagai sarana pengumpulan tugas dan penyampaian informasi, maka hasilnya kurang maksimal dan tidak berdampak terhadap proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa.

Peneliti berhasil mendapatkan faktor penghambat lainnya yang terjadi akibat penggunaan *google classroom* yang kurang maksimal, ditemukan dari mahasiswa yang dijadikan sebagai responden kedua yang mempunyai jawaban sebagai berikut:

“Yang menjadi penghambatnya apa ya, mungkin karena terlalu sering menggunakan *google classroom* ini dosennya jadi jarang masuk bang dan hanya sering meninggalkan tugas-tugas, dan melakukan diskusi melalui *google classroom* saja, hal ini berbeda dengan dosen saya yang sekarang yang lebih mahir dalam penggunaan media tersebut.” (Wawancara dengan responden kedua dari mahasiswa FKIP Bahasa Inggris 11 November 2018).

Berdasarkan jawaban dari responden tersebut, hal tersebut sangat disayangkan apabila itu benar terjadi, seharusnya dosen yang memilih *google classroom* sebagai media pembelajaran dapat memaksimalkan fitur-fitur yang ada pada media tersebut dan digunakan dengan bijak-bijaknya, seharusnya dengan penggunaan *google classroom* tidak untuk mengurangi jumlah tatap muka antara dosen dan mahasiswa meskipun proses pembelajaran dapat terjadai kapan saja asal ada internet sebagai sarana pendukung jalannya proses pembelajaran.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya media yang menjadi pembuka penghalang dari bertatap muka antara dosen dan mahasiswa, sebenarnya hal tersebut memang menjadi konsekuensi dari penggunaan media sebagai pembelajaran, karena proses pembelajaran yang telah terjadi tersebut dialihkan secara virtual yang artinya semua proses pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tentunya dalam waktu yang tidak ditentukan.

Apabila hal tersebut tidak diperhatikan dan tidak digunakan dengan bijak dari dosen maka akan berdampak terhadap kurangnya pendekatan langsung atau bertatap muka dengan dosen dan mahasiswanya, agar hal itu tidak terjadi seharusnya dosen harus bisa mengoptimalkan dan memaksimalkan penggunaan *google classroom* yang memiliki bermacam-macam fitur yang dapat digunakan dalam mempengaruhi proses pembelajaran yang menarik dan aktif.

3. Faktor Pendukung dalam Penggunaan *Google Classroom*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap ruang lingkup penelitian ini yaitu di FKIP Bahasa Inggris, pada umumnya pihak kampus maupun fakultas telah menyediakan sarana jaringan internet atau *wifi* di setiap bangunan kampus yang berfungsi sebagai pendukung jalannya aktivitas pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Hal tersebut dimanfaatkan oleh dosen untuk menggunakannya

dalam pencarian informasi-informasi ataupun materi pembelajaran yang sesuai dengan mata kuliah yang diampu.

Kemudian, salah satu dosen mengatakan bahwa Ketua Program Studi Bahasa Inggris menganjurkan terhadap dosen-dosennya untuk menggunakan teknologi media sebagai bahan pembelajarannya dikelas, yang mana hal ini sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh FKIP Bahasa Inggris yang mana mengunggulkan sumber daya dalam hal ini dosennya dalam pengembangan pembelajaran dikelas. Berikut ini disajikan faktor-faktor yang mendukung jalannya penggunaan *google classroom* dikelas yang telah peneliti rangkum melalui hasil observasi dan wawancara, yaitu sebagai berikut:

a. Tersedianya Akses Layanan Internet di FKIP Bahasa Inggris

Pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* dapat membantu proses belajar mahasiswa, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa mereka merasa dengan mudah dapat mengulang kembali materi-materi yang telah diberikan, yang dapat dibuka setiap saat. Kemudian, dengan tersedianya layanan akses internet yang diberikan pihak kampus dan FKIP Bahasa Inggris memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi langsung terkait dengan *google classroom* yang menjadi lebih efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa adalah sebagai berikut:

“Saya sangat terbantu sekali ketika menggunakan *google classroom* ini, ditambah lagi dengan tersedianya layanan wifi di kampus jadi betah belajar dengan menggunakan aplikasi tersebut. Saran saya mungkin tingkat kecepatan koneksi internetnya bisa ditambahkan hehe” (Wawancara dengan responden kedua dari mahasiswa FKIP Bahasa Inggris 11 November 2018).

Berdasarkan jawaban responden tersebut, dijelaskan bahwa salah satu faktor pendukung yang terjadinya penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran di FKIP Bahasa Inggris UIR salah satunya karena tersedianya akses layanan internet atau yang disebut dengan *wifi* yang telah disediakan dan dapat diakses seluruh mahasiswa dengan cara memasukkan NPM masing-masing.

Jaringan internet merupakan salah satu faktor pendukung jalannya perkembangan penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran, dalam hal ini mahasiswa sangat terbantu dengan disediakan jaringan *wifi* gratis dari kampus dan dapat diakses oleh seluruh mahasiswa, dengan demikian mahasiswa tidak merasa terbebani oleh mahalnya biaya internet yang saat ini menjadi keluhan mahasiswa, dengan tersedianya layanan internet gratis yang disediakan kampus dapat menunjang jalannya penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran.

b. Sarana dan Prasarana yang dimiliki dosen dan Fakultas Cukup Memadai

Sebagai seorang tenaga pengajar yang profesional, tentunya harus memiliki sarana pendukung untuk menjalankan proses belajar mengajar, ditambah lagi dengan diwajibkannya kepada dosen FKIP Bahasa Inggris untuk menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran dosen, mau tidak mau dosen harus memiliki salah satu teknologi yang dapat membantu lancarnya proses pembelajaran tersebut, salah satunya adalah laptop. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen mengatakan sebagai berikut:

“Rata-rata dosen disini pada umumnya telah menggunakan laptop secara pribadi untuk menunjang proses pembelajaran, ditambah lagi pihak kampus juga menyediakan jaringan *wifi* khusus untuk dosen, dalam hal ini dari segi sarana dan prasaran yang saya miliki ataupun pihak kampus dapat dikatakan memadai dan dapat membantu proses pembelajaran terhadap mahasiswa” (Wawancara dengan ibu Sitti Hadijah, M.Pd 3 Desember 2018).

Berdasarkan jawaban dari responden tersebut mengatakan bahwa rata-rata dosen yang mengajar di FKIP Bahasa Inggris ini telah memiliki laptop sebagai media yang digunakan dalam menunjang proses pembelajarannya, kemudian dengan tersedianya layar proyektor disetiap ruangan membuat dosen lebih leluasa dalam penggunaan sarana dan prasarana tersebut, ditambah lagi dengan adanya jaringan *wifi* yang disediakan untuk ruang dosen, dengan begitu proses pembelajaran dengan menggunakan *google classroom*

dapat terlaksana dengan baik, tergantung lagi dengan bagaimana dosen yang memberikan pengajaran itu sendiri.

C. Pembahasan

Dewasa ini, perkembangan ilmu teknologi semakin berkembang secara pesat. Setiap pekerjaan saat ini dapat dikerjakan hanya dengan mengusap jari pada layar *gadget* yang dimiliki. Misalnya untuk memberikan pengajaran di kelas seperti halnya yang dilakukan oleh dosen-dosen FKIP Bahasa Inggris Universitas Islam Riau yang telah menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajarannya dalam menunjang proses belajar mengajar. Dengan menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran telah membentuk sebuah konsep komunikasi yang dikemukakan oleh Mulyana (2004:75) yaitu konsep komunikasi massa.

Konsep komunikasi massa pada satu sisi mengandung pengertian suatu proses di mana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada satu sisi lain merupakan proses dimana pesan tersebut dicari, digunakan dan dikonsumsi oleh *audience*. atau komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik (Mulyana, 2004:75). Dalam penelitian ini dimana penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran antara dosen dan mahasiswa termasuk kedalam konsep komunikasi massa, hal ini terjadi dikarenakan bahwa terdapat peranan penting dari media sebagai wadah komunikasi antara

dosen dan mahasiswa dalam membentuk komunikasi berupa pembelajaran yang terjadi di kelas.

Melalui aplikasi *google classroom* diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan syarat kebermaknaan. Oleh itu penggunaan *google classroom* ini sesungguhnya mempermudah dosen dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa. Berdasarkan temuan-temuan lapangan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi langsung kepada dosen dan mahasiswa FKIP Bahasa Inggris UIR yang telah dijadikan sebagai responden penelitian, ditemukan beberapa poin penting mengenai penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa manfaat penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran antara dosen dan mahasiswa di FKIP Bahasa Inggris Universitas Islam Riau diantaranya yaitu mempermudah proses pembelajaran, menumbuhkan semangat partisipasi dalam proses pembelajaran, sebagai sarana komunikasi antara dosen dan mahasiswa, membuat pembelajaran menjadi menarik, merangsang proses kreativitas mahasiswa, dan menghemat biaya.
2. Terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran antara dosen dan mahasiswa di FKIP Bahasa Inggris Universitas Islam Riau diantaranya yaitu terdapat keberagaman tingkat pemahaman teknologi dosen yang

beragam dan jam bertatap muka antara dosen dan mahasiswa menjadi sedikit.

3. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran antara dosen dan mahasiswa di FKIP Bahasa Inggris Universitas Islam Riau diantaranya yaitu tersedianya akses layanan internet di FKIP Bahasa Inggris dan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh dosen dan Fakultas cukup memadai.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi acuan yang relevan bagi penelitian ini, hasil penelitian ini menggambarkan tentang penggunaan *google classroom* yang memberikan dampak nyata bagi penggunaan yang positif dan memanfaatkannya dengan semaksimal mungkin. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan (2017) yang mengatakan bahwa kondisi awal siswa sebelum memulai proses pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* adalah siswa sangat mengalami kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah. Lebih lanjut, dengan penggunaan *Google Classroom* secara intens, ternyata hal tersebut efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran serta mampu mengembangkan kemampuan keterampilan pemecahan masalah pada siswa. Oleh karena itu, untuk proses pembelajaran sudah seharusnya lebih diarahkan pada pembelajaran melalui daring.

Kemudian, penelitian Hammi (2017) menyatakan bahwa *google classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan

siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Guru memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa selain itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa secara *online*. Namun demikian, terdapat syarat mutlak dalam mengaplikasikan *google classroom* yaitu membutuhkan akses internet yang mumpuni.

Secara keseluruhan, proses implementasi *google classroom* sebagai media pembelajaran antara dosen dan mahasiswa FKIP Bahasa Inggris Universitas Islam Riau sudah terlaksana dengan baik. Keunggulan pemanfaatan *google* sebagai media pembelajaran adalah mudah dipakai dan dipahami karena tampilannya simple dan menarik. Akses yang cepat bisa digunakan dimana saja kapanpun asalkan terhubung dengan jaringan internet, persepsi dosen yang menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran ini masih kurang efektif dari segi pemanfaatan yang belum maksimal dikarenakan tingkat keberagaman pemahaman *e-learning* yang dimiliki oleh dosen, hal ini tentunya menjadi kendala dan perhatian bagi ketua program studi FKIP Bahasa Inggris untuk memberikan semacam pelatihan khusus mengenai pembelajaran *e-learning*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan lapangan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi langsung kepada dosen dan mahasiswa FKIP Bahasa Inggris UIR yang telah dijadikan sebagai responden penelitian, ditemukan beberapa poin penting mengenai penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

4. Terdapat beberapa manfaat penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran antara dosen dan mahasiswa di FKIP Bahasa Inggris Universitas Islam Riau diantaranya yaitu mempermudah proses pembelajaran, menumbuhkan semangat partisipasi dalam proses pembelajaran, sebagai sarana komunikasi antara dosen dan mahasiswa, membuat pembelajaran menjadi menarik, merangsang proses kreativitas mahasiswa, dan menghemat biaya.
5. Terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran antara dosen dan mahasiswa di FKIP Bahasa Inggris Universitas Islam Riau diantaranya yaitu terdapat keberagaman tingkat pemahaman teknologi dosen yang beragam dan jam bertatap muka antara dosen dan mahasiswa menjadi sedikit.

B. Saran

Penelitian ini tentunya terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan sehingga perlunya diadakan peneliti lebih lanjut untuk topik atau judul yang berkaitan dengan penelitian ini, dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif dan responden yang terbatas maka perlunya penelitian ini diadakan di fakultas yang berbeda karena tingkat pemahaman dosen mengenai *google classroom* yang beragam. Adapun saran yang diberikan peneliti baik untuk dosen, fakultas atau kampus maupun peneliti selanjutnya antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak kampus ataupun fakultas maupun prodi seharusnya menganjurkan untuk dosen-dosen dalam memberikan seminar atau pemahaman mengenai penggunaan secara maksimal tentang teknologi sebagai media pembelajaran antara dosen dan mahasiswa
2. Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan teknologi yang lebih mahir dibanding dosen setidaknya dapat memberikan masukan atau kritikan demi memajukan perkembangan proses belajar mengajar menggunakan teknologi
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dengan adanya temuan-temuan yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan topik dan judul pada penelitian ini diharapkan mencoba untuk melakukan observasi di instansi perkuliahan maupun di sekolah-sekolah yang telah menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aubrey, Fisher. 1986. *Teori-Teori Komunikasi*. Rosda Karya: Bandung.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Perdana Mulia: Jakarta
- Nawawi, Hadari. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ellis, David. 2001. *Ellis's Model of Information- Seeking Behavior*. Department of Information Studies, University of Sheffield, United Kingdom
- Fisher, B. Aubrey, 1986. *Teori-Teori Komunikasi*, CV. Remadja Karya: Bandung
- Slavin, Roberts. 2000. *Educational psychology: Theory and Praticce*. New Jersey: person Education.
- Jalaludin, Rakhmat. 2007. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta
- Jogiyanto, HM, 2005. *Analisi dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta
- Hardiyana, Andri. 2015. *Implementasi Google Classroom sebagai alternative dalam meningkatkan mutu pembelajaran*. Karya Tulis Ilmiah, Cirebon.
- Indarwati, Desi, Wahyudi, dan Novista Ratu. 2014. ‘‘Peningkatan Kemampuan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk siswa.’’ Satya Widya, Juni 1;17-27.
- Krisyantono, Rakhmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Kencana: Jakarta
- Miarso, 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta
- Moeleong, lexy j. 2007. *Metode penelitian kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Munir, 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta: Bandung
- Pendit. 2006. *Perilaku Informasi Mahasiswa sebagai Pemustaka*. JIP FSUI: Jakarta

Perez, Sarah. 2015. *Google Expands Its Educational Platform "Classroom" with A New API, Share Button for Websites*. TechCrunch. AOL Inc. [diakses tanggal 15 Februari 2019]

Usman, 2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung

Zulkarnaen, 2000. *Teknologi Komunikasi Dalam Perspektif Latar Belakang dan Perkembangannya*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta

Internet:

Priyabodo, Tri Kuntoro dan Dodi Heriadi, 2005. *Informasi : Teori dan Documentation*, 55 (3) 249-270, di akses pada tanggal 29 april 2018.

<http://www.vianeso.com/2016/10/memanfaatkan-google-classroom-sebagai.html>

Tersedia pada <http://informationR.net/tdw/publ/papers/1999jdoc.html>

Tan, Alexis S 1981. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Jurnal Press Jakarta

<http://classroom.google.com/>

Sumber Lain:

Afrianti, Wahyuni Eka. 2018. *Penerapan Google Classroom dalam Pembelajaran Akuntansi (Studi pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia

<http://iperpin.files.wordpress.com/2008/08/wilson-pengguna.jpg> di akses pada tanggal 18 april 2018 pukul 19.34 WIB

Ellis, D, D Cox, and K. Hall, *A comparison seeking patters of researches in the pysical and social sciences*. *Jornal of documentation*, 1993 49: 356-369

Pirolli. 2005. *Information Seeking Behavior of Scient and Their Adaptor to Electronic Jonals*. University Of North Carolina at Chepel Hill, di Akses pada tanggal 15 april 2018 tersedia pada www.Shef.ac.uk/infers/isic/eeskola.html

Glesson, A. c 2001. *Information Seeking Behavior of Scientist and their Addaption to electric jounas*, Master's theses, University of North California at

Chapell Hill, tersedia pada <http://ils.uns.eclu/mspapers/2672.pdf>Buku Pedoman Mahasiswa/I baru 2015 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau